

Bidang Unggulan: Center For Enterprise, Business & Government Solution

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 562/Akuntansi

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PERKEMBANGAN KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA
(DAMPAK IMPLEMENTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Tahun ke-2 dari rencana 2 tahun

Ketua Tim

Dr. BAKTI SETYADI, S.E.,M.M., Ak. CA. NIDN.0219116801

Anggota Tim :

**Dr. PRIYONO NIDN.0731126501
MUHAMMAD TITAN TERZAGHI S.E., Ak. M.Si. NIDN. 0030057901**

**UNIVERSITAS BINA DARMA
OKTOBER 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PERKEMBANGAN KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA
(DAMPAK IMPLEMENTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr BAKTI SETYADI, S.E, M.M, Ak, CA
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma
NIDN : 0219116801
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 0811184371
Alamat surel (e-mail) : bakti.setyadi@binadarma.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr PRIYONO S.E., M.M.
NIDN : 0731126501
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma

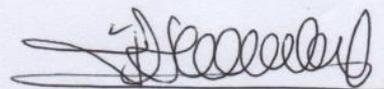
Anggota (2)
Nama Lengkap : MUHAMMAD TITAN TERZAGHI S.E., Ak., M.Si
NIDN : 0030057901
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 234,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 344,000,000

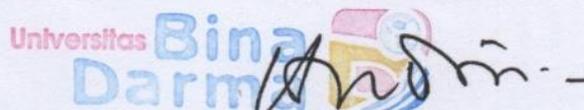
Mengetahui,
Dekan


Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
(Emi Suwani, SE, M.Si)
NIP/NIK 19701222200512003

Kota Palembang, 28 - 10 - 2017
Ketua,


(Dr BAKTI SETYADI, S.E, M.M, Ak, CA)
NIP/NIK 950109001

Menyetujui,
DIREKTUR LPPM


LPPM
(Dr. Hardiyansyah, M.Si)
NIP/NIK 196610181992031008

RINGKASAN

Adanya penerapan standar global tentu akan mengarahkan perusahaan dalam mempersiapkan laporan keuangan perusahaan dengan kualitas internasional. Bagi perusahaan dampak penerapan IFRS tersebut akan sangat beragam tergantung pada jenis industri, jenis transaksi, elemen laporan keuangan yang dimiliki, dan juga pada pilihan kebijakan akuntansi yang diambil. Perubahan tersebut pada akhirnya akan menentukan informasi keuangan yang akan dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan. Informasi akuntansi oleh investor digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak. Semakin tinggi hasil yang diperkirakan akan diperoleh investor akan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor. Penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa kecocokan model persamaan regresi lebih baik saat sebelum penerapan IFRS dibandingkan setelah penerapan IFRS (AIC, SIC test dan Hannan-Quinn criter). Untuk itu peneliti mengembangkan model sebelumnya dengan menambah variabel kebijakan hutang dan kebijakan deviden serta memasukkan variabel antara atau intervening Earning Management sebagai determinan dari nilai perusahaan setelah konvergensi IFRS. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mendapatkan gambaran perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia melalui analisis dampak Implementasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian tetap sama yaitu Perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI namun dengan rentang data lebih lama yaitu sejak 2012 hingga 2015. Hasil menunjukkan variabel *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Earning Management*. Selain itu variabel *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Leverage* berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kemudian variabel *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap variabel *Price Book Value* (Nilai Perusahaan) secara tidak langsung melalui *Earning management*.

Kata kunci: perkembangan, konvergensi, IFRS, dampak, nilai perusahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Urgensi Penelitian.....	4
1.4 Temuan yang ditargetkan	4
1.5 Luaran Penelitian	4
BAB II. Tinjauan Pustaka	7
2.1 IFRS (<i>International Financial Reporting Standard</i>).....	7
2.2 Standar Akuntansi Indonesia sebelum IFRS	7
2.3 Konvergensi.....	9
2.4 Dampak konvergensi IFRS terhadap Laporan Keuangan	10
2.5 IFRS dan Nilai Perusahaan.....	12
2.6 Peta jalan Penelitian.....	14
BAB III. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
3.1 Tujuan Penelitian	16
3.2 Manfaat Penelitian	16
BAB IV. Metode Penelitian	18
4.1 Desain Penelitian	18
4.2 Metode Pengumpulan Data	21
4.3 Populasi dan Sampel.....	22
4.4 Metode analisis	23
4.5 Definisi Operasional	24
BAB V. Hasil dan Pembahasan	28
5.1 Gambaran Umum Objek yang diteliti	30
5.2 Gambaran perubahan nilai perusahaan setelah konvergensi IFRS	32
5.3 Pengaruh <i>Earning per Share, Price Per Share, Dividen Policy</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Earning Management</i> sebagai <i>intervening variabel</i>	34
5.4 Luaran Penelitian	72
BAB VI. Kesimpulan dan Saran	74
6.1. Kesimpulan.....	74
6.2 Saran	75
Daftar Rujukan	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar ekuitas saat ini perkembangannya semakin aktif dan menempatkannya pada posisi penting dalam perekonomian nasional dan global. Hal itu berdampak pada semakin tingginya tuntutan bagi perusahaan dalam hal pengungkapan publik, perlindungan terhadap investor, nilai pemegang saham dan bentuk tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (Choi, 2005). Perkembangan pengungkapan itu sendiri sangat berkaitan dengan perkembangan sistem, praktik dan standar akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh sumber pendanaan, sistem hukum, perpajakan, ikatan politik dan ekonomi, inflasi, tingkat perkembangan ekonomi, tingkat pendidikan, dan budaya (Choi, 2005).

Berkembangnya pasar modal global juga menuntut adanya kesamaan dalam pelaporan keuangan perusahaan secara global yang diharapkan memudahkan dalam penilaian dan perbandingan kinerja perusahaan yang terlibat serta membantu perusahaan multinasional melaksanakan aktivitas pelaporan antara induk dan anak perusahaan yang berada di negara-negara yang berbeda. International Financial Reporting Standar (IFRS) hadir sebagai solusi dari permasalahan perbedaaan standar di berbagai Negara. IFRS sebagai standar global dirancang untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan sebagai wujud perlindungan investor yang lebih baik. Setidaknya ada 15.000 perusahaan yang beraktivitas di bursa dan 123 negara telah menggunakan IFRS dengan disesuaikan kondisi masing-masing Negara (Collemi, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepercayaan Negara-negara di dunia bahwa penerapan IFRS dapat meningkatkan performa dan tanggung jawab publik perusahaan.

Kondisi yang ada saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat perdebatan mengenai alasan mengapa suatu negara mengadopsi IFRS (Zeghal dan Mhedhbi, 2006). Pendapat pertama mendukung adopsi IFRS karena dapat memperkuat integrasi dan daya saing perusahaan di pasar modal terutama bagi negara berkembang karena menyediakan standar, kerangka dan prinsip akuntansi dengan kualitas terbaik (Zeghal dan Mhedhbi, 2006). Disisi lain pendapat kedua lebih menyukai faktor spesifik suatu negara yang tetap dipertahankan dan dipertimbangkan dalam menyusun sistem akuntansi nasional. Hal ini menegaskan bahwa prinsip akuntansi suatu negara harus diadaptasi dengan kondisi lingkungan lokal (Nobes, 2010).

Pelaporan keuangan adalah hal yang penting bagi perusahaan karena merupakan sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Karakteristik pelaporan keuangan akan sangat ditentukan oleh standar akuntansi yang berlaku sebagai dasar mempersiapkan pelaporan itu sendiri. Adanya penerapan standar global tentu akan mengarahkan perusahaan dalam mempersiapkan laporan keuangan perusahaan dengan kualitas internasional. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat implementasi IFRS sebagai standar global dan pengaruhnya terhadap pelaporan Keuangan Perusahaan.

IFRS diakui sebagai standar akuntansi unggul dibandingkan dengan standar akuntansi domestik karena meningkatkan komparabilitas, meningkatkan informasi lingkungan perusahaan dan berkontribusi efektif pada biaya modal rendah dinyatakan dalam karya Barth (2008). Sejalan dengan hal tersebut Ashbaugh dan Pincus (2001) mencatat bahwa standar akuntansi internasional mengungguli standar akuntansi domestik negara-negara tertentu karena menyebabkan meningkatnya pengungkapanan sehingga implikasinya menyebabkan peningkatan transparansi dan pelaporan keuangan berkualitas tinggi dan efektif memperbaiki lingkungan informasi perusahaan (Daske et al.,2008). Namun pada dasarnya standar akuntansi baik itu domestik maupun IFRS, menyediakan kebijakan pelaporan bagi manajer. Penggunaan kebijaksanaan pelaporan ini dibentuk oleh insentif pelaporan yang terkait dengan lembaga Negara (Ball et al . 2003) dan faktor tingkat perusahaan (Ball dan Shivakumar 2005; Burgstahler et al. 2006). Salah satu bukti empiris lainnya (Cairns : 1999), Street dan Gray (2001) , dan Burgstahler et al (2006) menunjukkan bahwa adopsi standar akuntansi berkualitas tinggi tidak otomatis menyebabkan pelaporan keuangan berkualitas tinggi.

Bagi perusahaan dampak penerapan IFRS tersebut akan sangat beragam tergantung pada jenis industri, jenis transaksi, elemen laporan keuangan yang dimiliki, dan juga pada pilihan kebijakan akuntansi yang diambil. Perubahan bisa terasa sangat besar sampai pada perubahan sistem operasi dan bisnis perusahaan dan bisa pula hanya terkait dengan prosedur akuntansi. Perbedaan dasarnya terletak pada prinsip yang digunakan dimana IFRS menggunakan konsep *principle base* dari sebelumnya *rule-base*. Perubahan ini diyakini akan berdampak pada banyak hal di laporan keuangan perusahaan (CICA 2009). Perubahan ini mengakibatkan perbedaan dimana nilai-nilai aktiva dan modal investor ditentukan oleh nilai wajar akuntansi (Blanchette dan Desfleurs, 2011; Chua dan Taylor, 2008).

Perubahan tersebut pada akhirnya akan menentukan informasi keuangan yang akan dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan. Informasi akuntansi kemudian digunakan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk berbagai kepentingan terutama yang berkaitan dengan investasi. Informasi akuntansi ini akan menjadi dasar pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan masa lalu, sekarang dan prospek di masa depan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak. Investasi khususnya dalam saham termasuk kategori investasi yang berisiko tinggi maka investor akan menganalisis informasi keuangan untuk memperkirakan hasil yang dapat diperoleh di masa datang. Semakin tinggi hasil yang diperkirakan akan diperoleh investor akan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa saham satu-satunya di Indonesia. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka tepatnya sejak jaman kolonial Belanda 1912 di Batavia (IDX, 2015). Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Namun setelah itu perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan dan mengalami kevakuman yang antara lain disebabkan oleh faktor seperti perang dunia ke I dan II, dan perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Pada awal perkembangannya bursa efek di Indonesia terdiri dari Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Semarang dan Bursa Efek Surabaya yang pada akhirnya digabung menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Berdasarkan taksonomi IDX (2014) keseluruhan sektor dan subsektor yang telah ada, berdasarkan kesamaan format penyajian laporan keuangan, diklasifikasikan menjadi 8 bagian besar industri dengan jumlah perusahaan terdaftar 489 (Fact book, 2014). Seluruh perusahaan yang tergabung di BEI telah diwajibkan menerapkan konvergensi IFRS sejak 1 Januari 2012

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perkembangan konvergensi ifrs di indonesia (dampak implementasi ifrs terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variable intervening pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia).

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia berdasarkan dampak implementasi IFRS terhadap nilai

perusahaan. Selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan setelah penerapan IFRS tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat memberi masukan bagi pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.

1.3. Urgensi Penelitian

Pekembangan pasar ekuitas yang semakin tinggi dan diperkirakan akan terus berkembang. Untuk mendukung perkembangan tersebut pemangku kepentingan harus menentukan kebijakan penggunaan standar yang tepat. Konvergensi IFRS telah diputuskan untuk diterapkan secara penuh pada perusahaan publik (terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) sejak tahun 2012 dan mendorong banyak perubahan dalam bidang akuntansi. Untuk itu sangat penting dilakukan evaluasi tentang implementasi hal tersebut. Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi masukan bagi pengambilan keputusan pada tahun-tahun mendatang. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai dampak konvergensi IFRS terhadap berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia serta gambaran tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

1.4. Temuan Yang Ditargetkan

Temuan yang ditargetkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia melalui dampak implementasi IFRS terhadap nilai perusahaan.
2. Memberi masukan mengenai pengaruh variabel intervening earning manajemen terhadap hubungan faktor-faktor dengan nilai perusahaan.

1.5. Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Makalah yang dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah nasional atau internasional.
2. Publikasi pada jurnal ilmiah, jurnal yang menjadi sasaran adalah Jurnal Internasional atau Jurnal nasional terakreditasi.
3. Memberikan kontribusi dibidang akademis, terutama meningkatkan kualitas materi kuliah bidang pengembangan sumber daya manusia dengan memasukan hasil-hasil penelitian dalam materi bahan ajar. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan standar akuntansi keuangan.

Merujuk pada riset unggulan perguruan tinggi Universitas Bina Darma, maka rencana penelitian ini masuk dalam kategori bidang unggulan: *Center For Enterprise, Business & Government Solution*. Bidang unggulan ini memiliki isu strategis antara lain pada lemahnya tata kelola organisasi. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi pengembangan tata kelola melalui penerapan standar internasional sehingga dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan melalui sektor keuangan.

Secara lebih terperinci, bidang unggulan dan rencana induk penelitian LPPM Universitas Bina Darma sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini:

CENTER FOR ENTERPRISE, BUSINESS & GOVERNMENT SOLUTION

Isu-isu Strategis	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas dan kreatifitas bisnis rendah - Inovasi produk yang relatif lambat - Tata kelola organisasi yang masih lemah - Keterbatasan sumber daya yang handal di bidang pemerintahan - Produk yang dihasilkan pada bisnis tidak standar dan belum kompetitif. - Keterbatasan SDM organisasi yang menguasai TIK
Konsep Pemikiran	<p>Memasuki era liberalisasi dan globalisasi pada abad ke 21 perubahan-perubahan yang terjadi dan meningkatkan persaingan. Globalisasi membuka kesempatan berusaha bagi investor baik domestik maupun asing. Peningkatan daya saing diperlukan untuk mengatasi persaingan yang tinggi. Peningkatan daya saing perlu dilakukan terutama melalui peningkatan kapasitas lembaga salah satunya melalui bidang keuangan.</p>
Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi karyawan melalui proses transformasi produk yang andal agar inovatif, kreativitas dan produktif. - Peningkatan pengetahuan akan tata kelola organisasi. - Peningkatan kompetensi SDM pemerintahan dan bisnis di bidang TIK - Penerapan SOP pada setiap unit bisnis. - Pengembangan UMKM
TopikRiset yang Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan dan implementasi ISO dan standarisasi pada produk - Pengaruh transformasi produk terhadap inovasi, kreatifitas dan produktivitas karyawan. - Studi evaluasi dan implementasi ISO dan standarisasi yang sesuai pada setiap unit bisnis. - Analisa strategi peningkatan kompetensi SDM di bidang TIK. - Pengembangan e-government pada provinsi kabupaten dan kota. - Peningkatan efektifitas keuangan - Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan UMKM

CENTER FOR ENTERPRISE, BUSINESS & GOVERNMENT SOLUTION

Road Map (2014-2025)

Tematik	2014 – 2017	2018-2021	2022-2025
Rekayasa dan pengembangan sosial, ekonomi, budaya dan inovasi teknologi berbasis IT	Peningkatan kapasitas kelembagaan (Pemerintah dan Swasta) dalam bidang keuangan	Model pengembangan efektifitas laporan keuangan	Aplikasi teknologi informasi dalam strategi pengembangan sistem keuangan

Sumber: Renstra Universitas Bina Darma

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

IFRS adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Menurut Natawidyana (dalam situmorang, 2009) bahwa sebagian besar standar isi IFRS merupakan International Accounting Standards (IAS). Standar Akuntansi Internasional itu sendiri disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standar Board (IASB)*, dahulu bernama *International Accounting Standar Committee (IASC)* yang merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini bertujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi *et al.*, 1999). IAS mulai diterbitkan pada tahun 1973 sampai dengan 2001, dan sejak menjadi IASB diadopsi seluruhnya untuk melanjutkan pengembangan standar.

International Financial Reporting Standards (IFRS), merupakan standar pelaporan akuntansi yang dibuat memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional, *disclosures* dan transparansi mengenai substansi ekonomis dari transaksi, hingga penjelasan untuk mencapai kesimpulan tertentu. IFRS muncul sebagai akibat tuntutan globalisasi dimana banyak pelaku bisnis di suatu Negara (terutama perusahaan multinasional) ikut serta dalam bisnis lintas Negara sehingga diperlukan suatu standar internasional yang dapat berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi dan konsolidasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation model* (situmorang, 2009), yaitu memungkinkan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis '*true and fair.*' (*IFRS framework paragraph 46*).

2.2. Standar Akuntansi Indonesia sebelum IFRS

Akuntansi diyakini telah berkembang lama sejak manusia mengenal alat tulis. Perkembangan perdagangan menyebabkan muncul kebutuhan akan sistem pencatatan

yang lebih baik sehingga dengan demikian akuntansi juga mulai berkembang (Soemarso, 1992). Setelah itu perkembangan akuntansi juga ditandai terbitnya buku yang ditulis oleh Lucas Pacioli pada tahun 1494 seorang ahli matematika dengan judul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Propotionalita*.

Di Indonesia akuntansi mulai diterapkan sejak 1642 terutama setelah undang-undang tanam paksa dihapuskan dan perkembangan penanaman modal pengusaha swasta Belanda. Pada awalnya akuntansi menganut sistem kontinental, seperti yang dipakai di Belanda saat itu yang disebut tata buku (Soemarso, 1992). Tata buku menyangkut kegiatan-kegiatan yang bersifat konstruktif dari proses pencatatan, peringkasan, penggolongan dan aktivitas lain yang bertujuan menciptakan informasi akuntansi berdasarkan pada data. Sejak tahun 1950-an akuntansi berubah mengacu pada sistem akuntansi yang dianut oleh Amerika yakni GAAP dan pada tahun 2008 pemerintah Indonesia mencanangkan mengikuti standar internasional (IFRS) sebagai standar akuntansi Indonesia yang baru. Penerapan standar secara penuh diterapkan pada tahun 2012.

Terdapat tiga tonggak sejarah pengembangan standar akuntansi Indonesia yakni tahun 1973 dimana IAI membentuk kodifikasi prinsip dan standar akuntansi yang tertuang pada satu buku yang disebut PAI “prinsip akuntansi Indonesia” dilanjutkan tonggak sejarah kedua terjadi pada saat revisi pertama PAI pada tahun 1984, serta yang ketiga adalah bahwa revisi total terhadap PAI pada tahun 1994 dan melakukan kodifikasi dalam buku “standar akuntansi keuangan (SAK) pada tanggal 1 oktober 1994. Dalam perkembangannya standar akuntansi Indonesia terus direvisi secara berkesinambungan sebanyak 6 kali yakni revisi 1 oktober 1995, 1 juni 1996, 1 juni 1999, 1 april 2002, 1 oktober 2004, dan 1 september 2007 (IAI, September 2007).

Proses pembentukan sebuah standar akuntansi tidak terlepas dari badan pembentuknya. Di Indonesia badan pembentuk standar akuntansi yang pertama dinamakan badan penghimpun bahan-bahan yang dibentuk pada 1973, lalu pada tahun 1974 dibentuklah secara resmi badan yang dinamakan komite prinsip akuntansi Indonesia (PAI). PAI kemudian berubah menjadi komite standar akuntansi keuangan (komite SAK) pada tahun 1994-1998 dan komite SAK diubah menjadi komite DSAK yang memiliki hak otonomi menyusun PSAK dan ISAK IAI (2001:411.1). DSAK menjelaskan frasa “prinsip akuntansi” adalah suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi, aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk merumuskan praktik

akuntansi yang berlaku umum pada saat tertentu. Dengan pengertian yang hampir sama, Miller (1985) dalam IAI (2007) menyatakan prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP) merupakan rajutan dari berbagai aturan dan konsep. Aturan dan konsep ini awalnya dikembangkan dari praktik tetapi telah ditambah dan dikurangi oleh badan yang punya otoritas.

Komite PAI (IAI, 1994; Kata Pengantar) mengemukakan Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman yang harus diacu dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pemakai di luar manajemen perusahaan. Hal ini dikemukakan oleh Dr. Katjep K. Abdoelkadir, sebagai ketua umum IAI, (IAI, 1994; Sambutan Ketua Umum) yang menyatakan standar akuntansi keuangan sebagai pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, dana pensiun, dan unit ekonomi lainnya adalah sangat penting, agar laporan keuangan lebih berguna, dapat dimengerti dan dapat diperbandingkan serta tidak menyesatkan. Perubahan nama dari Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menurut IAI (1994; Kata Pengantar) juga dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman yang sering terjadi dan agar nama sesuai dengan makna. Dalam kerangka prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia standar akuntansi menduduki tingkat satu sebagai landasan operasional atau praktek sehingga standar akuntansi harus menjadi acuan utama yang harus digunakan sebelum acuan lainnya.

2.3. Konvergensi

Konvergensi adalah bertemunya dua benda atau lebih di suatu titik; pemusatan pandangan mata ke suatu tempat yang amat dekat dan menghilangkan pembatas dan batasan (wanaguna, 2004). Konvergensi IFRS juga diartikan sebagai mekanisme atau tahapan yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS, proses ini lebih banyak ditemui di negara berkembang, (Nobes, 2010). Variasi penerapan IFRS itu sendiri sangat beragam yaitu (Situmorang, 2009):

1. IFRS digunakan sebagai standar nasional, dengan penambahan penjelasan yang material
2. IFRS digunakan sebagai standar nasional dengan penambahan standar nasional itu sendiri dengan topik yang tidak *tercover* pada IFRS
3. Standar nasional akuntansi dibangun secara terpisah namun berbasis dan memiliki kesamaan yang relevan pada IFRS, standar nasional umumnya menyediakan tambahan penjelasan yang material

4. Standar akuntansi nasional dibangun secara terpisah tetapi berbasis dan umumnya sama dengan IFRS dalam beberapa kasus
5. Tidak terdapat standar nasional yang diatur, IFRS secara resmi tidak diadopsi namun selalu digunakan

Keputusan DSAK saat ini adalah mendekatkan PSAK dengan IAS/IFRS dengan membuat dua strategi (Aristin, 2013):

1. Strategi selektif.

Strategi ini menggunakan tiga target yaitu; mengidentifikasi standar-standar yang penting untuk diadopsi, serta batas waktu pengadopsian standar, dilanjutkan dengan melakukan adopsi standar yang lain sambil merevisi standar yang telah ada, dan target terakhir melakukan konvergensi.

2. Strategi *dual standard*.

Strategi ini menerjemahkan semua standar IFRS yang ada sekaligus menetapkan waktu penerapannya terutama bagi perusahaan go publik. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak go publik tetap menggunakan PSAK yang sudah ada.

Beberapa negara maju menggunakan strategi *big bang strategy* yaitu strategi mengadopsi IFRS secara penuh bahkan tanpa tahapan tertentu. Sedangkan negara berkembang umumnya menggunakan *gradual strategy* yaitu adopsi IFRS secara bertahap. Indonesia sendiri telah mengadopsi IFRS secara penuh pada tahun 2012 yang lalu. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

2.4. Dampak konvergensi IFRS terhadap Laporan Keuangan

Konvergensi IFRS tentunya berdampak pada perusahaan, baik pada laporan keuangan ataupun segala hal yang terkait. IFRS diyakini memberi banyak manfaat bagi perusahaan. Manfaat tersebut antara lain (Roberts *et al.* 2005):

1. Penurunan dalam hal biaya
2. Penurunan / pengurangan resiko ketidakpastian dan *misunderstanding*
3. Komunikasi yang lebih efektif dengan investor
4. Perbandingan dengan anak perusahaan dan induk persahaan di negara yang berbeda dapat dilakukan
5. perbandingan mengenai *contractual terms* seperti *lending contracts* dan bonus atas kinerja manajemen

Selain manfaat di atas peningkatan informasi lingkungan perusahaan yang diyakini dapat ditingkatkan melalui penerapan IFRS ini (Barth (2008) dinilai dapat menguntungkan perusahaan dalam hal mengurangi biaya seleksi kerugian dan risiko estimasi, sehingga berkontribusi terhadap biaya modal yang lebih rendah (Leuz dan Verrecchia 2000; Lambert et al 2007). Ashbaugh dan Pincus (2001) menemukan adanya hubungan negatif antara standar domestik dan IAS dengan analisis akurasi perkiraan pendapatan dimana setelah adopsi dari IAS, mereka menemukan peningkatan analisis perkiraan akurasi sehingga menunjukkan peningkatan informasi lingkungan perusahaan.

Akibat konvergensi ini beberapa standar perlu dibuat, direvisi dan ditiadakan. Beberapa hal yang diperkirakan terpengaruh (situmorang, 2009)

1. SAK 40 (tentang properti investasi) yang menjadi PSAK 14 (properti investasi) yang mengatur pengukuran aset tetap yang dimiliki untuk tujuan memperoleh pendapatan. Terdapat dua model perlakuan atas aset ini dan IAS 40 mengharuskan untuk memilih satu dari dua model akuntansi dan menerapkan model yang dipilih secara konsisten untuk semua properti investasi. Model pertama adalah *fair value model* dan model kedua adalah *depreciated historical cost model*.
2. SAK 30 (tentang asset sewa guna usaha) yang mengatur tentang hak atas properti yang diperoleh *lessee* melalui sewa operasi yang dapat diperlakukan sebagai properti investasi jika aset tersebut memenuhi definisi sebagai properti investasi dan akan diakukan sebagai sebagai *finance lease*.
3. IAS 16 (*property, plant and equipment*) juga diadopsi indonesia sebagai suatu referensi SAK terbaru yang menjadi PSAK 16 (aset tetap). Permasalahan utama dalam akuntansi aset tetap adalah tentang waktu pengakuan aset, jumlah yang harus disajikan dalam neraca. Pada saat pengakuan, aset dinilai sebesar harga perolehannya. Selanjutnya suatu entitas diperbolehkan untuk memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam pengukuran aset.
4. IAS 2, yang dikonvergensi menjadi PSAK 14. Menurut Roberts *et al.* (2005) *key issues* dari IAS 2 adalah penilaian persediaan merupakan aspek penting dalam menentukan sebuah laba bersih sebuah perusahaan. Standar menyatakan bahwa laba akan diakui pada saat terbentuk (*earned*) yaitu pada saat persediaan dijual. Harga perolehan persediaan adalah semua biaya yang terjadi hingga persediaan tersebut siap dijual. IAS 2 berisi aturan untuk penilaian persediaan. Persediaan diukur

dengan nilai terendah (*lower of cost*) antara nilai realisasi bersih (*net realizable value*) dan harga pokoknya harga pokok meliputi harga beli, biaya konversi, biaya kirim dan biaya-biaya lain-lain yang terjadi hingga persediaan siap dijual.

Harga pokok termasuk biaya yang dialokasikan secara sistematis dari biaya *overhead* tetap dan variabel yang didasarkan pada kapasitas normal dari fasilitas pabrik yang ada; biaya *overhead* biaya lain-lain yang terjadi hingga persediaan siap digunakan. Dalam situasi tertentu, biaya pinjaman akan diakui sebagai bagian dari harga pokok persediaan (IAS 23). Metode biaya standar (*standard cost method*) atau metode eceran boleh digunakan untuk menaksir harga pokok persediaan. Standard mengizinkan untuk menggunakan *first in first out* (FIFO). Persediaan awal jika dicatat terlalu tinggi akan menimbulkan laba yang terlalu rendah, jika persediaan akhir dicatat terlalu rendah maka akan menimbulkan laba yang dicatat terlalu rendah dan jika pengakuan lebih awal atas pendapatan maka akan menimbulkan kurang saji persediaan dan lebih saji piutang, lebih saji laba (Greuning, 2005)

Adopsi IFRS juga dinilai berdampak pada aspek-aspek pengukuran item pelaporan keuangan seperti *net income* dan *equity* (Jermakowicz, 2004) serta pada peningkatan kualitas *financial statement* (Daske dan Gunther, 2006). Selain itu pengadopsian IFRS menurut Butler *et al.* (2004) dapat mengidentifikasi *earning management* pada laporan keuangan dan dapat diidentifikasi dengan menggunakan rasio kunci yakni seperti *earning* dan likuiditas, dan penerapan standar IFRS pada item laporan keuangan ini dapat mengurangi tingkat *earning management*. Tsalavoutas dan Evans (2010) juga menyatakan bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh signifikan terhadap *share holder equity*, *net income* dan *liquidity*.

2.5. IFRS dan Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (1997:13) dalam Wulandari (2014) nilai perusahaan adalah nilai pasar setiap perusahaan atau proyek yang ditentukan dari kapitalisasi tingkat hasil yang diharapkan yang wajar bagi perusahaan atau proyek tersebut. Menurut Sudiyatno (2010) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah tercapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek nilai pasar dari suatu perusahaan tercermin pada harga saham yang dimilikinya. Semakin baik nilai perusahaan menurut masyarakat maka semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya harga saham menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan bahwa perusahaan akan memberikan return yang mereka harapkan. Model Ohlson (1995) menunjukkan bahwa nilai pasar saham terkait dengan nilai buku ekuitas per saham (*equity per share*) dan laba per saham (*earning per share*). Sedangkan menurut Dewi dan Sudiarta (2014) harga saham juga dipengaruhi rasio harga per pendapatan (*price earning ratio*).

Disisi lain perusahaan menginginkan operasinya tetap berlangsung dan bertumbuh di masa yang akan datang. Untuk itu pihak perusahaan harus mengambil keputusan penting dalam hal pendanaan atau keputusan struktur modal. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi pendanaan yang terbagi atas modal internal dan eksternal. Apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi maka sumber eksternal adalah alternatif. Perusahaan yang memiliki hutang akan melakukan pembayaran bunga pinjaman sehingga mengurangi pajak. Hal ini akan meningkatkan laba dan memberi peluang investasi atau deviden bagi pemegang saham. Pada akhirnya hal ini akan meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Berdasarkan keadaan ini maka pendanaan dinilai memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

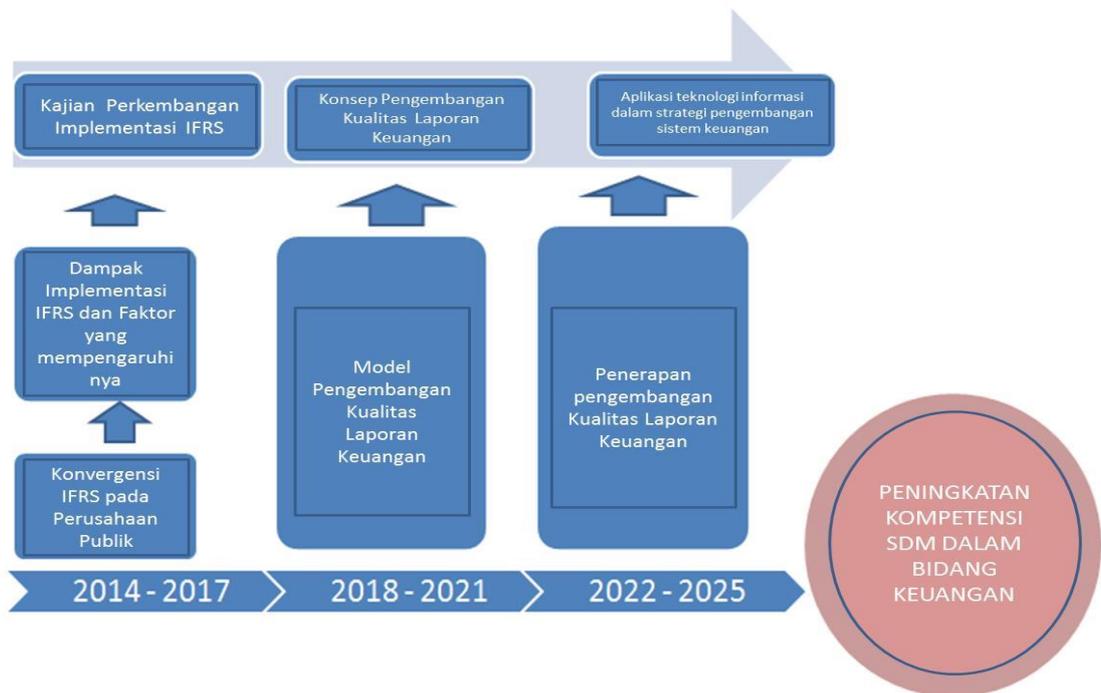
Selanjutnya perusahaan juga membagikan deviden kepada pemegang saham. Semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik sehingga menguntungkan penilaian terhadap perusahaan. Hal ini biasanya terlihat pada peningkatan harga saham perusahaan. Rozeff (1982) menganggap bahwa dividen mengandung informasi mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen maka calon pemodal menilai sebagai sinyal tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu kebijakan dividen dinilai mempengaruhi nilai perusahaan

Sesuai teori agensi manajer sebagai pengelola perusahaan sangat mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang jika dibandingkan pemilik (pemegang saham) sehingga timbul asimetri informasi. Hal ini membuka kesempatan manajer melakukan earnings management untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menyesatkan pemilik mengenai nilai perusahaan sebenarnya. Sloan (1996) membuktikan bahwa kinerja laba sebagai aktifitas earnings management memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.6. Peta Jalan Penelitian

Berdasarkan riset unggulan perguruan tinggi Universitas Bina Darma maka rencana penelitian ini masuk dalam bidang unggulan: *Center For Enterprise, Business & Government Solution*. Mengacu pada penelitian dan publikasi ilmiah yang telah dilakukan, diantaranya artikel tentang: (1) Globalisasi Akuntansi: Implementasi Konvergensi IFRS di Indonesia (Studi Kasus Di Palembang) (2) Academics and Education Institution support to success international accounting standards IFRS convergence (3) Dampak Penerapan IFRS Pada Figur Dan Rasio Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan BUMN (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia); (4) Analisa Rasio Keuangan dan Rasio Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk mengukur kinerja keuangan (5) Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak, dan Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan, dan Implikasinya Terhadap Persepsi Wajib Pajak Pada Otoritas Pajak Dengan Pengetahuan Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating serta berdasarkan rencana strategis LPPM UBD 2014-2025.

Roadmap Penelitian



2.6.1 Bagan Alir Penelitian

Berdasarkan peta jalan penelitian yang telah disusun Universitas Bina Darma maka peneliti menyusun bagan alir penelitian (untuk 2 tahun) untuk mempermudah proses penelitian. Pertama kali yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap dampak implementasi konvergensi IFRS terhadap nilai perusahaan pada sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Setelah analisis dampak tersebut dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi yang terjadi pada implementasi konvergensi IFRS di Indonesia tersebut. Setelah itu peneliti akan merumuskan rekomendasi -rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk pengembangan kebijakan di bidang akuntansi keuangan di masa yang akan datang. Dibawah ini adalah gambaran peta penelitian dan roadmap penelitian yang disusun oleh peneliti:



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana, atau data (informasi) apa yang akan dicapai melalui penelitian itu. Tujuan penelitian sebaiknya mengacu pada rumusan permasalahan yang konkret dapat diamati (observable) dan dapat diukur (measurable). Dalam suatu penelitian terdapat 2 tujuan penelitian yaitu pertama adalah Tujuan Umum yang merupakan pernyataan spesifik yang menggambarkan luaran yang akan dihasilkan dari penelitian, bersifat global, jangka panjang dan abstrak. Tujuan umum juga didefinisikan sebagai tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui penelitian. Yang kedua, tujuan Khusus adalah merupakan pernyataan dalam bentuk kongkrit dan dapat diukur. Tujuan khusus ini dapat berupa uraian atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan umum penelitian yang biasanya berkaitan dengan masalah penelitian dan menunjukkan variabel yang akan diteliti. Tujuan khusus juga didefinisikan sebagai penjabaran atau pentahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik. Bila semua tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Kata-kata operasional dalam tujuan khusus adalah : mengukur, mengidentifikasi, menganalisa, membandingkan, menilai, mengetahui, dll. Dalam penelitian ini, seperti yang telah diungkapkan pada Bab pertama bahwa tujuan umum penelitian ini adalah : untuk mengetahui dampak implementasi konvergensi IFRS terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah berkaitan dengan indikator yang menjadi ukuran penelitian. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak implementasi IFRS terhadap nilai perusahaan dan variabel-variabel pembentuk nilai perusahaan.
2. Memberi masukan mengenai pengaruh variabel intervening earning manajemen terhadap hubungan faktor-faktor dengan nilai perusahaan.

3.2. Manfaat Penelitian

Bagian ini berisikan uraian tentang temuan atau yang dihasilkan dan manfaat temuan penelitian tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang atau yang dapat

dimanfaatkan oleh ilmuwan lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Secara umum manfaat juga diartikan sebagai kegunaan dari penelitian yang dilakukan manakala tujuan yang di harapkan telah tercapai. Dalam suatu kegiatan penelitian, manfaat yang diberikan harus dapat diungkapkan secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu manfaat dari hasil suatu penelitian dapat berupa informasi yang menjadi dasar dalam mengambil suatu keputusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku dan akademik dalam mengatasi masalah pengembangan standar di Indonesia. Perkembangan pasar ekuitas yang semakin tinggi dan terus berkembang perlu didukung penentuan kebijakan penggunaan standar yang tepat. Untuk itu sangat penting dilakukan evaluasi tentang implementasi Konvergensi IFRS yang telah diputuskan untuk diterapkan secara penuh pada perusahaan publik (terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI)) sejak tahun 2012. Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi masukan bagi pengambilan keputusan pada tahun tahun mendatang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Salah satu tahapan yang penting dalam penelitian adalah membuat disain penelitian. Disain penelitian merupakan petunjuk (*guidance*) bagi peneliti dalam menentukan arah proses penelitian secara benar sesuai dengan metodenya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disain penelitian menggambarkan tahapan atau rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif dengan tujuan untuk memudahkan penelitian yang meliputi hubungan antar variabel, penyusunan hipotesis, pengujian dan analisis lanjutan, sampai dengan pelaporan hasil akhir penelitian. Menurut Creswell (2009:3) disain penelitian adalah “*Research design are plans and procedures for research that span the decisions from board assumptions to detailed methods of data collection and analysis*”. Selain itu menurut Ikhsan (2008:88) dalam pengertian luas disain penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perancangan dan pelaksanaan penelitian sedangkan dalam pengertian yang sempit, disain penelitian berarti prosedur pengumpulan dan analisis data, maksudnya menguraikan tentang metode pengumpulan dan analisis data apa saja yang digunakan untuk menjelaskan penelitian.

4.1. Desain Penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan **penelitian terapan** (*applied research*) dimana hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan baik oleh individu maupun perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Umar, 2010:10). Sedangkan dalam penelitian dasar (*basic research*) hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk diaplikasikan baik oleh individu, kelompok maupun badan usaha, tetapi lebih untuk peningkatan ilmu pengetahuan (p.9).

Sedangkan jika dilihat dari metodenya, disain penelitian ini merupakan **penelitian *ex post facto***, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empirik yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel independennya karena fenomena yang sukar dimanipulasi (Siregar, 2010:103). Sedangkan pada penelitian *experiment*, variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara

langsung (Umar, 2010:9). Berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian komparatif dan asosiatif atau hubungan. Komparatif artinya membandingkan antar variabel sedangkan asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu ada juga penelitian deskriptif, untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel (independen) atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain.

Dari sisi paradigma filsafat yang melandasi, penelitian ini masuk kategori penelitian *positivistik* yaitu penelitian yang disusun untuk membangun ilmu pengetahuan keras (*hard science*) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat, termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum, aksioma dan prediksi (Umar, 2010:2). Peneliti mendefinisikan variabel, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data, analisis, dan melakukan generalisasi dengan hati-hati dan objektif. Metode kuantitatif dikenal sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empirik, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2010:12). Metode penelitian lain adalah *penelitian post-positivistik* atau penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memproduksi ilmu pengetahuan lunak (*soft science*) yang esensinya metode pemahaman atas suatu keunikan dan dinamika lingkungan sehingga bersifat luas dan kompleks. Datanya berbentuk kata-kata, gambar dan sedikit angka dan kesimpulannya dibuat tidak untuk digeneralisasikan pada populasi. Metode kualitatif disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), dimana data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dan penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau *natural setting* (Sugiyono, 2010:13).

Berikut ini ringkasan karakteristik penelitian ini yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Ringkasan Karakteristik Penelitian

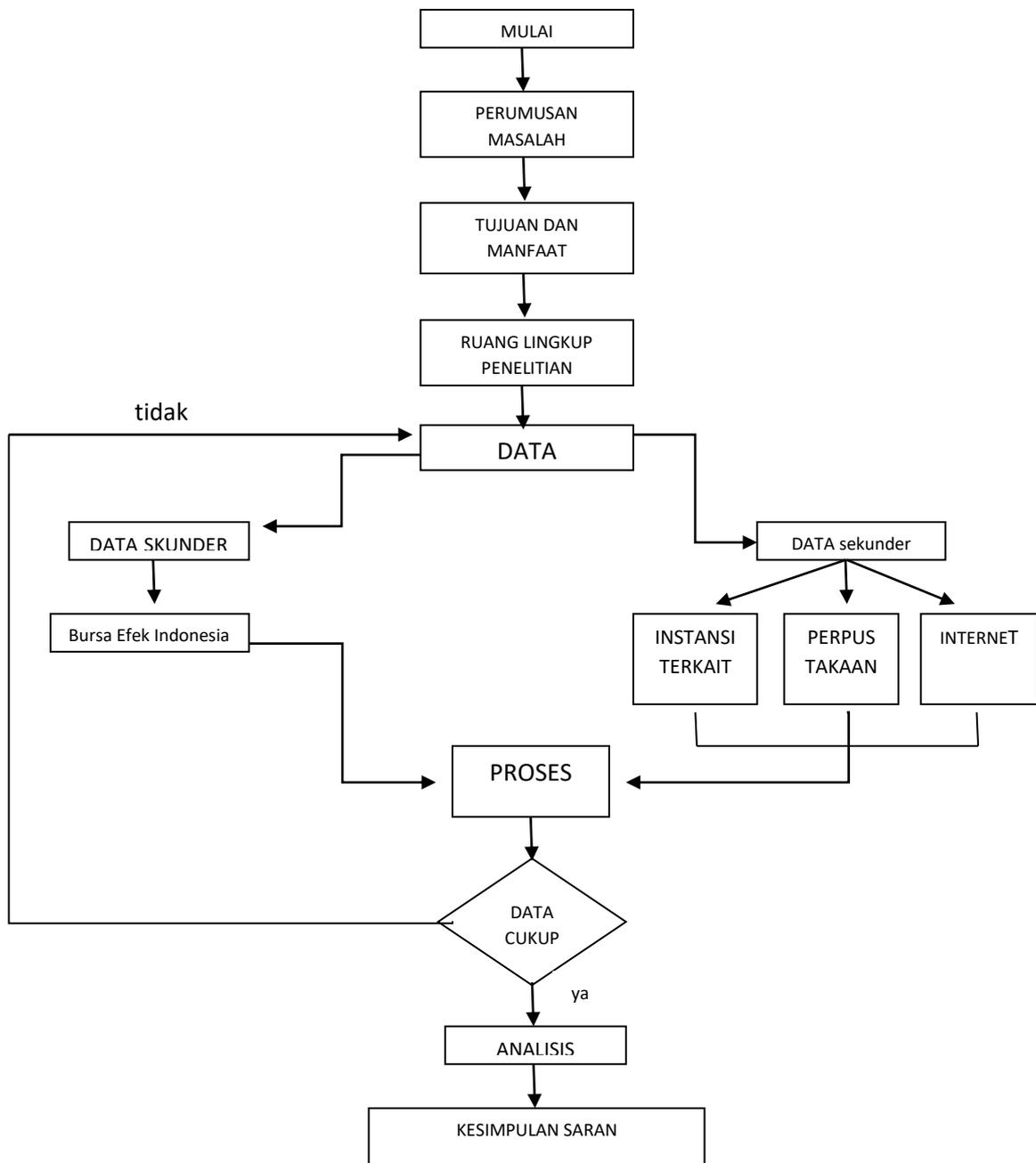
Jenis Penelitian	Karakteristik	Karakteristik Yang Dipergunakan
Tujuan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar (<i>basic research</i>) 2. Penelitian dan Pengembangan (<i>R&D</i>) 3. Terapan (<i>applied research</i>) 	Penelitian terapan (<i>applied research</i>)
Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Ex post facto</i> 	Penelitian <i>ex post facto</i>

	2. <i>Exprimet</i>	
Tingkat eksplanasi	1. Deskriptif 2. Komparatif 3. Asosiatif	Penelitian asosiatif atau hubungan
Filsafat paradigma	1. <i>Positivistik</i> 2. <i>Post-positivistik</i>	Penelitian <i>positivistik</i>

Sumber: Rangkuman dari Umar (2010), Siregar (2010), Sugiyono (2010), Sekaran (2009) dan Ikhsan (2008).

Secara sederhana desain atau rancangan penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar berikut :

Gambar 1 Rancangan Penelitian



Berdasarkan Rancangan /desain penelitian diatas maka dapat dijelaskan secara secara ringkas tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memperdalam kembali semua variabel yang akan diteliti.
2. Peneliti melakukan kajian pustaka dalam rangka untuk menggali landasan teori yang mendalam dan relevan atas semua variabel yang diteliti. Kajian pustaka ini difokuskan diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah, terutama jurnal-jurnal ilmiah asing di bidang keuangan, akuntansi dan perpajakan, serta buku-buku yang relevan. Landasan teori yang akan digali tersebut berdasarkan prinsip kekinian (*the most current theory*) dan kedalaman ilmu;
3. Dari semua variabel yang akan diteliti kemudian Peneliti menetapkan dimensi-dimensinya serta indikator-indikator masing-masing variabel yang digunakan;
4. Setelah indikator-indikator tersusun kemudian peneliti mulai menentukan Sampel Penelitian
5. Kemudian dilakukan penentuan Laporan Keuangan yang diperlukan, Penentuan data yang digunakan.
6. Selanjutnya pelaksanaan pengumpulan data, perhitungan data, tabulasi dan pemilahan data.
7. Dilakukan uji data dengan serangkaian uji data (uji statistik) dan uji model penelitian. Untuk pengujian hipotesis guna mengetahui dampak implementasi konvergensi IFRS terhadap nilai perusahaan akan pengujian model struktural dengan menggunakan alat bantu *software* statistik seperti Eviews atau SPSS.
8. Peneliti menulis laporan hasil penelitian dengan menetapkan beberapa kesimpulan atas hasil penelitian serta memberikan saran-saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

4.2. Metode Pengumpulan Data

4.2.1. Jenis data

Berdasarkan cara memperolehnya, jenis data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari beberapa perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan jurnal-jurnal terkait. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2010:128). Sedangkan menurut Kurtz & MacKenzie

(2009:235) data sekunder adalah data yang berasal dari penerbitan sebelumnya atau yang sudah disusun oleh sumber tertentu. Sedangkan McNeill & Chapman (2005:131) berpendapat: “*Secondary data is evidence used by sociologist as part of their research which has been produced for non-sociological reasons, either by organizations such as the state or by individuals*”.

Berdasarkan waktu pengumpulannya, jenis data dibedakan menjadi data runtut waktu (*time series*) dan data dimensi waktu (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan objek tersebut. Sedangkan data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan pada satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (Siregar, 2010:129). Sehubungan sumber data penelitian ini di dapat dari beberapa perusahaan maka jenis data penelitian ini diklasifikasikan sebagai data *cross-section*.

4.2.1. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini berasal laporan keuangan perusahaan yang masuk kategori perdagangan barang dan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dari seluruh perusahaan yang terdaftar peneliti memilih perusahaan yang memenuhi datanya memenuhi persyaratan. Untuk melihat pengaruh variabel intervening earning manajemen terhadap hubungan faktor-faktor dengan nilai perusahaan setelah konvergensi IFRS maka diputuskan periode pengamatan tahun 2015 (setelah konvergensi). Dalam survei awal diketahui tidak seluruh perusahaan memiliki data pada kedua tahun tersebut dikarenakan beberapa faktor misalnya beberapa perusahaan belum terdaftar atau beberapa perusahaan terkena status penangguhan *listing* oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

4.3. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, besaran populasi dan jumlah sampel penelitian sangat penting karena akan sangat berpengaruh terhadap presisi dan akurasi hasil analisis. Istilah populasi (*population/universe*) dalam statistik merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Pada dasarnya populasi adalah seluruh obyek yang ingin kita ketahui

besaran karakteristiknya. Menurut Sekaran (2006:121), populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil, dan begitu juga sebaliknya. Secara umum sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi (*representatif*) atau sampel yang tidak bias (*unibased sample*). Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode *non probability* dengan *Purposive Random Sampling*. *Purposive Random Sampling* digunakan dengan cara menetapkan sampel penelitian dimana peneliti menentukan responden atau perusahaan berdasarkan anggapan bahwa perusahaan tepat sesuai karakteristik yang diinginkan.

4.4. Metode Analisis

Untuk menganalisis data, Peneliti menggunakan **analisis statistik deskriptif** (*descriptive statistics*) dan **statistik inferensial** (*inferential statistics*). Penggunaan statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan secara ringkas informasi mengenai sejumlah besar data dan variabel. Menurut Sekaran (2006:284), statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena yang menarik perhatian.

Melalui analisis statistik deskriptif Peneliti merubah data mentah ke dalam suatu bentuk yang dapat menyediakan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu keadaan yang meliputi angka rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, modus, median, jangkauan (*range*), dan sebagainya.

Sedangkan penggunaan statistik inferensial atau statistik induktif dimaksudkan untuk membuat inferensi (prediksi atau keputusan) mengenai sebuah populasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam sebuah *sample*. Dengan kata lain, statistik inferensial mampu menarik kesimpulan dari sampel ke populasi.

Dalam melakukan analisis data, Peneliti menggunakan dua jenis pengujian utama, yaitu **Uji Data**, **Uji Hipotesis** dan **Uji Model**. Kedua jenis pengujian tersebut

dilakukan melalui serangkaian alat-alat uji statistik yang sudah lazim dipergunakan dalam penelitian dengan menggunakan bantuan beberapa *software* statistik seperti EVIEWS dan SPSS.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Model penelitian yang digunakan untuk melihat perkembangan konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan dengan metode survey lapangan dan studi literatur terhadap berbagai dampak implementasi konvergensi IFRS terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Faktor-faktor dan indikator yang berasal dari variabel penelitian dianalisis untuk mengevaluasi implementasi konvergensi IFRS. Model ini dilakukan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan tentang permasalahan khusus sehingga dapat membuat keputusan tentang tindakan atau kebijakan khusus.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan survey tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya nilai perusahaan setelah penerapan konvergensi IFRS atas berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Variable-variabel yang akan diteliti meliputi variabel:

Variable-variabel yang akan diteliti meliputi variabel:

Y : *Market value of equity/Stock market value*

X1 : *Earning per share*

X2 : *Price per share*

X3 : *Deviden Policy*

X4 : *Leverage*

Z : *Earning Management*

Sebelum melakukan analisis data, sesuai dengan kaidah metodologi penelitian, diperlukan serangkaian pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah terjadi gejala penyimpangan data pada asumsi klasik dan untuk memastikan model persamaan struktural adalah BLUE (*best*

linear unbiased estimator). Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada regresi linier berganda yang berbasis metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square - OLS*). Dalam penelitian ini dilakukan lima pengujian Asumsi Klasik, yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Linearitas.

Setelah data lolos pengujian asumsi klasik, sebelum melakukan regresi perlu diketahui terlebih dahulu apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Bila data tidak stasioner maka akan diperoleh model persamaan regresi yang tidak baik, timbul autokorelasi dan juga tidak dapat menggeneralisasi hasil regresi untuk waktu yang berbeda. Sebaliknya jika data yang akan digunakan sudah stasioner, maka data dapat diteruskan ke Uji Model dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square - OLS*). Data yang stasioner bersifat *flat*, konstan, dan tidak mengandung komponen *trend*.

Setelah data penelitian bersifat stasioner, langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi apakah data tersebut terkointegrasi atau tidak. Data yang terkointegrasi maksudnya data yang memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka panjang (*cointegration relation*). Pada umumnya, jika data penelitian sudah stasioner maka antara variabel-variabelnya sudah terkointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang. Jadi suatu model yang terbentuk dari data yang terkointegrasi, adalah model yang dapat digunakan untuk jangka panjang.

Sedangkan keterkaitan antar variable yang digambarkan dalam sub pembahasan berikut:

a. Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management.

Persamaan Struktural 1: Model Earning Management

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Dimana:

Y : manajemen laba (*earning management - EM*)

X1 : pendapatan per lembar saham (*earning per share - EPS*)

X2 : harga wajar saham (*price earning ratio - PER*)

X3 : rasio dividen (*divident pay out ratio - DPR*)

X4 : leverage (*leverage - LEV*)

Dengan Hipotesis :

H_{1o}: Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{1a}: Variabel EPS berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{2o}: Variabel PER tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{2a}: Variabel PER berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{3o}: Variabel DPR tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{3a}: Variabel DPR berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{4o}: Variabel LEV tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{4a}: Variabel LEV berpengaruh terhadap variabel EM.

b. Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management dan dampaknya terhadap Price Book Value.

Persamaan Struktural 2 : Model nilai perusahaan

$$Z = \beta_0 + \beta_1 Y + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4$$

Dimana:

Z : nilai perusahaan (*price book value – PBV*)

Y : manajemen laba (*earning management – EM*)

X₁ : pendapatan per lembar saham (*earning per share – EPS*)

X₂ : harga wajar saham (*price earning ratio - PER*)

X₃ : rasio dividen (*divident pay out ratio - DPR*)

X₄ : leverage (*leverage - LEV*)

Dengan Hipotesis :

H_{1o}: Variabel EM tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{1a}: Variabel EM berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{2o}: Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{2a}: Variabel EPS berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{3o}: Variabel PER tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{3a}: Variabel PER berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{4o}: Variabel DPR tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{4a}: Variabel DPR berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{5o}: Variabel LEV tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{5a}: Variabel LEV berpengaruh terhadap variabel PBV.

c. Pengaruh Tidak Langsung Dividend Payout Ratio terhadap Price Book Value.

Persamaan Struktural 3 : Model nilai perusahaan

$$Z = \beta_0 + \beta_1 Y + \beta_2 X_3$$

Dimana:

Z : nilai perusahaan (*price book value – PBV*)

Y : manajemen laba (*earning management – EM*)

X₃ : rasio dividen (*divident pay out ratio - DPR*)

Dengan Hipotesis :

H_{1o} : Variabel Dividend Payout Ratio tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Price Book Value (melalui Earning Management).

H_{1a} : Variabel Dividend Payout Ratio berpengaruh tidak langsung terhadap Price Book Value (melalui Earning Management)..

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Objek yang diteliti

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam hal ini perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 100 perusahaan yaitu :

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	51	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	52	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
3	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	53	KPIG	PT. MNC Land Tbk
4	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	54	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	55	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
6	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	56	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
7	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	57	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
8	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	58	LINK	PT. Link Net Tbk
9	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	59	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
10	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk	60	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
11	ASII	PT. Astra International Tbk	61	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
12	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	62	MDIA	PT. Intermedia Capital Tbk
13	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	63	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
14	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	64	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
15	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	65	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
16	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	66	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	BIRD	PT. Blue Bird Tbk	67	MLPT	PT. Multipolar Technology Tbk
18	BISI	PT. Bisi International Tbk.	68	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
19	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	69	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk
20	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	70	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
21	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk	71	MYOR	PT. Mayora Indonesia Tbk
22	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	72	PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk
23	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	73	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
24	DILD	PT. Intiland Development Tbk	74	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
25	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	75	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Tbk

26	DNET	PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk	76	PPRO	PT. PP Properti Tbk
27	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	77	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
28	DVLA	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	78	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
29	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	79	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
30	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk	80	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
31	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	81	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
32	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk	82	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
33	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	83	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
34	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	84	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
35	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	85	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk
36	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	86	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
37	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	87	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
38	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	88	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
39	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	89	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
40	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	90	TCID	PT. Mandom Indosari Tbk
41	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	91	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
42	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	92	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
43	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	93	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
44	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	94	TRIS	PT. Trisula International Tbk
45	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	95	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
46	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	96	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
47	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	97	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
48	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	98	UNVR	PT. Uniliver Indonesia Tbk
49	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	99	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
50	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	100	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Data Diolah

Namun tidak semua perusahaan datanya bisa digunakan karena ada beberapa perusahaan yang memiliki data yang sangat berbeda dengan data yang lain misalnya sebagian besar satu data bernilai positif dan data lainnya bernilai negatif. Peneliti mengkategorikan data tersebut sebagai data *outlier* atau pengganggu sehingga tidak

diikutsertakan dalam pengujian lebih lanjut. Dari hasil pemilahan tersebut terpilih data dari 39 perusahaan saja yang dapat diolah lebih lanjut yaitu :

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	21	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	22	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
3	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	23	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
4	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	24	MDIA	PT. Intermedia Capital Tbk
5	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	25	MLPT	PT. Multipolar Technology Tbk
6	BISI	PT. Bisi International Tbk.	26	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
7	DVLA	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk	27	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
8	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	28	PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk
9	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk	29	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Tbk
10	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	30	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
11	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk	31	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	32	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
13	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	33	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	34	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
15	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	35	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtra Tbk
16	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	36	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
17	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	37	TRIS	PT. Trisula International Tbk
18	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	38	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
19	KPIG	PT. MNC Land Tbk	39	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
20	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk			

Sumber : Data Diolah

5.2. Gambaran nilai perusahaan setelah konvergensi IFRS

Setelah mendapatkan data 39 perusahaan yang memenuhi kategori atau persyaratan pengolahan data peneliti melakukan kajian deskriptif tentang nilai perusahaan setelah adanya konvergensi IFRS sebagai berikut.

a. Gambaran *Market value of equity/Stock market value*

Adapun nilai perusahaan atau market value of equity setelah konvergensi IFRS dilihat dari rasio Price to Book Value (PBV) dari masing – masing perusahaan. Tabel berikut ini menggambarkan rasio PBV dari 39 perusahaan.

No	Nilai PBV (Variabel Z)	No	Nilai PBV (Variabel Z)	No	Nilai PBV (Variabel Z)
1	5.38	14	1.11	27	0.74
2	0.36	15	2.47	28	2.81
3	4.10	16	0.50	29	2.55
4	0.76	17	1.03	30	2.53
5	0.93	18	0.40	31	5.66
6	2.23	19	1.09	32	0.30
7	1.50	20	5.66	33	1.48
8	0.53	21	0.46	34	0.90
9	0.65	22	0.49	35	0.63
10	1.16	23	1.23	36	2.42
11	0.73	24	8.10	37	0.95
12	2.06	25	3.02	38	0.10
13	0.53	26	0.41	39	21.63
Rata 2			2.30		

Sumber : Data Diolah

b. Gambaran *Earning Management*

Adapun earning management setelah konvergensi IFRS dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Nilai Earning Management (Variabel Y)	No	Nilai Earning Management (Variabel Y)	No	Nilai Earning Management (Variabel Y)
1	0.14	14	0.06	27	0.08
2	0.19	15	0.05	28	0.77
3	0.09	16	0.03	29	0.15
4	0.07	17	0.11	30	0.38
5	0.10	18	0.08	31	0.26
6	0.17	19	0.24	32	0.12
7	0.16	20	0.14	33	0.04
8	0.04	21	0.02	34	0.06
9	0.02	22	0.06	35	0.06
10	0.19	23	0.20	36	0.07
11	0.31	24	0.43	37	0.07
12	0.08	25	0.11	38	0.33

13	0.03	26	0.05	39	0.05
Rata 2			0.14		

Sumber : Data Diolah

c. Gambaran *Earning per share*

Adapun *earning management* setelah konvergensi IFRS dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No	Nilai Earning per share (Variabel X1)	No	Nilai Earning per share (Variabel X1)	No	Nilai Earning per share (Variabel X1)
1	34.30	14	43.92	27	31.35
2	65.74	15	63.26	28	87.77
3	9.51	16	11.41	29	10.47
4	66.10	17	16.38	30	26.20
5	21.97	18	83.80	31	53.45
6	87.97	19	33.12	32	16.72
7	97.00	20	42.76	33	29.55
8	33.10	21	28.79	34	22.85
9	24.77	22	20.25	35	82.71
10	67.47	23	91.36	36	56.10
11	18.29	24	65.47	37	21.54
12	52.64	25	52.89	38	7.97
13	90.33	26	63.85	39	77.20
Rata 2			46.42		

Sumber : Data Diolah

d. Gambaran *Price Per Share*

Adapun *Price Per Share* setelah konvergensi IFRS dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Nilai Price per share (Variabel X1)	No	Nilai Price per share (Variabel X1)	No	Nilai Price per share (Variabel X1)
1	24.05	14	14.46	27	7.68
2	7.83	15	11.73	28	46.72
3	52.60	16	11.57	29	39.06
4	24.21	17	15.07	30	18.93
5	13.40	18	5.23	31	24.21
6	15.35	19	42.57	32	19.85

7	13.49	20	30.87	33	11.48
8	11.69	21	4.13	34	43.54
9	34.42	22	28.39	35	8.67
10	5.93	23	14.45	36	10.96
11	8.06	24	50.79	37	13.93
12	21.85	25	21.46	38	66.02
13	4.48	26	7.66	39	21.63
Rata 2			21.24		

Sumber : Data Diolah

e. *Gambaran Deviden Policy*

Adapun *Deviden Policy* setelah konvergensi IFRS dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Nilai Deviden Payout Ratio (Variabel X3)	No	Nilai Deviden Payout Ratio (Variabel X3)	No	Nilai Deviden Payout Ratio (Variabel X3)
1	16.00	14	34.15	27	13.40
2	49.89	15	33.20	28	91.15
3	52.60	16	26.29	29	33.42
4	40.85	17	8.47	30	17.17
5	5.60	18	23.87	31	20.35
6	37.51	19	18.11	32	29.90
7	67.47	20	44.44	33	16.00
8	15.11	21	24.31	34	65.63
9	22.93	22	49.37	35	9.29
10	14.82	23	40.50	36	71.30
11	10.94	24	15.27	37	37.13
12	37.99	25	13.23	38	125.52
13	88.57	26	26.63	39	20.00
Rata 2			35.09		

Sumber : Data Diolah

f. *Gambaran Leverage*

Adapun *Leverage* setelah konvergensi IFRS dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Nilai Debt to Equity Ratio (Variabel X4)	No	Nilai Debt to Equity Ratio (Variabel X4)	No	Nilai Debt to Equity Ratio (Variabel X4)
1	0.20	14	0.64	27	0.39
2	0.44	15	0.45	28	0.28

3	0.37	16	0.55	29	0.35
4	0.29	17	0.49	30	0.50
5	0.34	18	0.22	31	0.56
6	0.15	19	0.20	32	0.46
7	0.29	20	0.20	33	0.60
8	0.12	21	0.34	34	0.51
9	0.07	22	0.16	35	0.45
10	0.34	23	0.17	36	0.70
11	0.45	24	0.30	37	0.43
12	0.52	25	0.58	38	0.64
13	0.82	26	0.63	39	0.68
Rata 2			0.41		

Sumber : Data Diolah

5.3 Pengaruh *Earning per Share, Price Per Share, Deviden Policy* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earning Management* sebagai *intervening variabel*

5.3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, sesuai dengan kaidah metodologi penelitian, diperlukan serangkaian pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah terjadi gejala penyimpangan data pada asumsi klasik dan untuk memastikan model persamaan struktural adalah BLUE (*best linear unbiased estimator*). Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada regresi linier berganda yang berbasis metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square - OLS*). Dalam penelitian ini dilakukan lima pengujian Asumsi Klasik, yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Linearitas. Berikut ini hasil pengujian Uji Asumsi Klasik:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal, mendekati normal atau tidak normal. Model yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga Uji Normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas ini dilakukan untuk kedua fungsi, baik Fungsi Y maupun Fungsi Z. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Uji

Kolmogorov-Smirnov^a, Uji Histogram dan Uji QQ Plots dengan dengan ketentuan penerimaan parameter sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0.05 maka residual data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai Sig. < 0.05 maka residual data tidak terdistribusi secara normal.

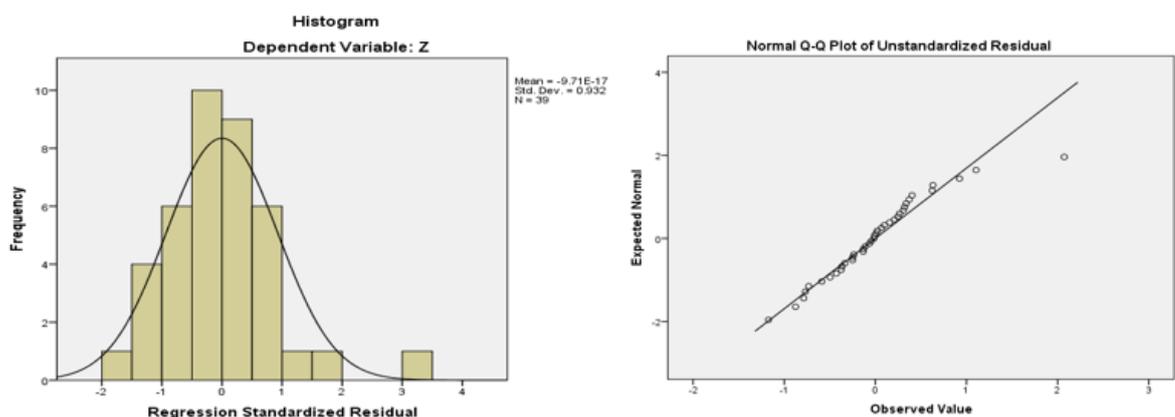
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39.00
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	(0.00)
	Std. Deviation	0.59
Most Extreme Differences	Absolute	0.12
	Positive	0.12
	Negative	(0.06)
Test Statistic		0.12
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSPS V.23

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Fungsi Y



Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSPS V.23

Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa melalui Uji Kolmogorov-Smirnov^a nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.17 > 0.05. Sedangkan melalui Uji Histogram dan QQ Plots terlihat bentuk kurva cenderung mengumpul ke tengah berbentuk lonceng.

Hal ini berarti **residual data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.**

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terjadi korelasi yang kuat, artinya terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi terlebih dahulu. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Uji Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL) dengan ketentuan penerimaan parameter sebagai berikut:

1. Jika nilai $TOL > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai $TOL \leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
3. Jika $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
4. Jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	(1.68)	0.76		(2.21)	0.03		
1	X1	0.22	0.06	0.59	3.88	0.00	0.71	1.40
	X2	0.41	0.09	0.80	4.45	0.00	0.51	1.98
	X3	(0.20)	0.06	(0.51)	(3.44)	0.00	0.75	1.33
	X4	1.72	0.72	0.32	2.37	0.02	0.88	1.14
	Y	(0.58)	0.77	(0.11)	(0.75)	0.46	0.72	1.39

a. Dependent Variable: Z

Dari tabel di atas diketahui bahwa, untuk semua variabel, nilai $TOL > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Hal ini berarti **tidak terjadi multikolinearitas terhadap data penelitian.**

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, atau dengan kata

lain semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama, maka disebut homoskedastisitas.

Sebaliknya jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, atau dengan kata lain semua varian tidak konstan atau berubah-ubah, maka disebut heteroskedastisitas. Model persamaan regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode *Scatterplot* dan diperkuat dengan Uji *Glejser* dengan ketentuan penerimaan parameter sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig ≤ 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

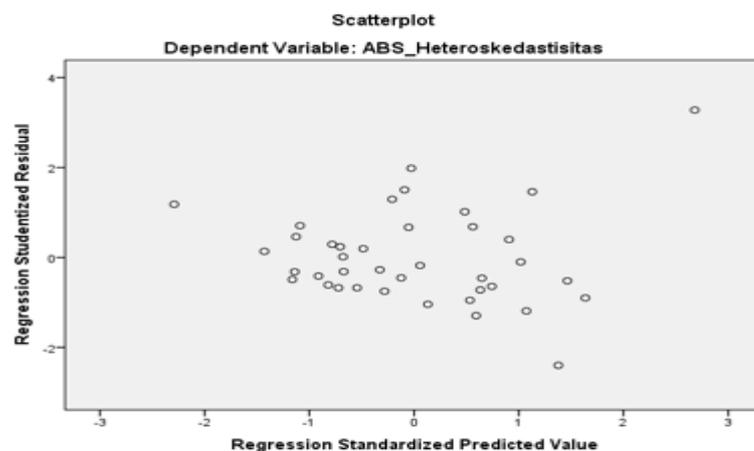
Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	(0.67)	0.43		(1.53)	0.14
	Y	(1.21)	0.44	(0.46)	(2.75)	0.01
	X1	0.08	0.03	0.40	2.35	0.02
	X2	0.19	0.05	0.71	3.54	0.00
	X3	(0.06)	0.03	(0.30)	(1.78)	0.08
	X4	0.84	0.41	0.31	2.03	0.05

a. Dependent Variable: ABS_Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Melalui gambar *Scatterplot* di atas, terlihat titik-titik sedikit membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit). Meskipun demikian, pada Fungsi Z terdapat sedikit titik-titik terlihat **mengumpul** di suatu tempat, sehingga diduga terdapat **sedikit terdapat gejala heteroskedastisitas terhadap data penelitian**. Melalui Uji *Glejser* diketahui nilai Sig. untuk variabel Y, X1, dan X2 adalah $< 0,05$. Sedangkan nilai Sig. untuk variabel X3, dan X4 adalah $> 0,05$ Hal ini berarti. Hal ini berarti **terdapat sedikit gejala heterokedastisitas terhadap data penelitian**. Untuk hasil model regresi yang lebih kokoh (*robust*), peneliti memutuskan untuk analisis model akan dibuat dalam bentuk persamaan regresi *log-linier*.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model persamaan regresi. Uji Autokorelasi ini berkaitan dengan Uji Stasioneritas data yang akan dilakukan kemudian. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Uji Durbin Watson dan Runs Test. Parameter penerimaan untuk Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $DW > dU$ dan nilai $DW \leq (4-du)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $DW \leq dU$ dan nilai $DW > (4-du)$ maka terjadi autokorelasi.

Sedangkan parameter penerimaan untuk Uji Runs test adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Unstandardized Residual > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai Unstandardized Residual $\leq 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi DW

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679a	0.46	0.38	0.63	1.87

a. Predictors: (Constant), X4, X1, Y, X3, X2

b. Dependent Variable: Z

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Dari hasil pengujian Durbin Watson di atas, diketahui nilai DW 1.87, nilai jumlah variabel independen (k): 4 dan $N = 39$. Nilai du dalam tabel Durbin Watson untuk 4:39 adalah 1.72, maka:

1. $DW > dU \rightarrow 1.87 > 1.72$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW \leq (4-dU) \rightarrow 1.87 < (4-1.72)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
atau $1.87 < 2.28$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Runs test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	(0.01)
Cases < Test Value	19.00
Cases >= Test Value	20.00
Total Cases	39.00
Number of Runs	19.00
Z	(0.32)
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.75

a. Median

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Sedangkan dari hasil pengujian Runs test di atas, diketahui nilai Sig. pada Unstandardized Residual adalah $0.75 > 0,05$. Hal ini berarti **tidak terjadi autokorelasi terhadap data penelitian.**

5. Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Test of Linearity dengan ketentuan penerimaan parameter sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability Sig. > 0.05 maka model regresi memenuhi asumsi linearitas.
2. Jika nilai Probability Sig. ≤ 0.05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas Model Earning Management

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X1	(Combined)	0.91	37.00	0.02	0.62	0.79	
	Between Groups	Linearity	0.01	1.00	0.01	0.35	0.66
		Deviation from Linearity	0.89	36.00	0.02	0.63	0.78
	Within Groups		0.04	1.00	0.04		
	Total		0.94	38.00			

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X2	(Combined)	0.89	34.00	0.03	2.01	0.26	
	Between Groups	Linearity	0.18	1.00	0.18	14.12	0.02
		Deviation from Linearity	0.71	33.00	0.02	1.65	0.34
	Within Groups		0.05	4.00	0.01		
	Total		0.94	38.00			

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X3	(Combined)	0.93	37.00	0.03	1.74	0.55	
	Between Groups	Linearity	0.03	1.00	0.03	1.87	0.40
		Deviation from Linearity	0.90	36.00	0.03	1.74	0.55
	Within Groups		0.01	1.00	0.01		
	Total		0.94	38.00			

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X4	(Combined)	0.66	28.00	0.02	0.85	0.66	
	Between Groups	Linearity	0.01	1.00	0.01	0.41	0.54
		Deviation from Linearity	0.65	27.00	0.02	0.86	0.64
	Within Groups		0.28	10.00	0.03		
	Total		0.94	38.00			

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Tabel 7
Hasil Uji Linearitas Model Price Book Value

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Z * Y	(Combined)	18.78	28.00	0.67	1.15	0.43	
	Between Groups	Linearity	0.88	1.00	0.88	1.50	0.25
		Deviation from Linearity	17.90	27.00	0.66	1.14	0.44
	Within Groups		5.83	10.00	0.58		
	Total		24.60	38.00			

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Z * X1	(Combined)	24.55	37.00	0.66	13.81	0.21	
	Between Groups	Linearity	1.33	1.00	1.33	27.73	0.12
		Deviation from Linearity	23.22	36.00	0.65	13.42	0.21
	Within Groups		0.05	1.00	0.05		
	Total		24.60	38.00			

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Z * X2	(Combined)	23.08	34.00	0.68	1.79	0.31	
	Between Groups	Linearity	2.43	1.00	2.43	6.40	0.06
		Deviation from Linearity	20.65	33.00	0.63	1.65	0.34
	Within Groups		1.52	4.00	0.38		
	Total		24.60	38.00			

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Z * X3	(Combined)	24.00	37.00	0.65	1.07	0.66	
	Between Groups	Linearity	0.43	1.00	0.43	0.72	0.55
		Deviation from Linearity	23.56	36.00	0.65	1.08	0.66
	Within Groups		0.61	1.00	0.61		
	Total		24.60	38.00			

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Z * X4	(Combined)	22.39	28.00	0.80	3.62	0.02	
	Between Groups	Linearity	0.17	1.00	0.17	0.78	0.40
		Deviation from Linearity	22.22	27.00	0.82	3.73	0.02
	Within Groups		2.21	10.00	0.22		
	Total		24.60	38.00			

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Dari hasil pengujian Test of Linearity di atas, diketahui nilai Sig. semua variabel untuk Fungsi Y > 0.05. Hal ini berarti **model persamaan regresi telah memenuhi asumsi linearitas**. Sedangkan untuk Fungsi Z, ada satu variabel yang tidak

linear, tetapi secara keseluruhan tidak mengganggu data penelitian. Berdasarkan hasil semua Uji Asumsi Klasik di atas, disimpulkan bahwa **data penelitian sudah memenuhi persyaratan atau lolos dari semua pengujian**. Dengan demikian data penelitian ini dapat diikutsertakan dalam pengujian-pengujian berikutnya (Uji Model).

5.3.2 Uji Stasioneritas dan Kointegrasi

1. Uji Stasioneritas

Setelah data lolos pengujian asumsi klasik, sebelum melakukan regresi perlu diketahui terlebih dahulu apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Bila data tidak stasioner maka akan diperoleh model persamaan regresi yang tidak baik, timbul autokorelasi dan juga tidak dapat menggeneralisasi hasil regresi untuk waktu yang berbeda. Sebaliknya jika data yang akan digunakan sudah stasioner, maka data dapat diteruskan ke Uji Model dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square* - OLS). Data yang stasioner bersifat *flat*, konstan, dan tidak mengandung komponen *trend*.

Uji stasioner dengan Augmented Dickey Fuller (ADF) merupakan pengujian stasioner dengan menentukan apakah data runtun waktu mengandung akar unit (*unit root*). Pada prinsipnya uji akar unit dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Apabila data tidak stasioner, maka tersebut menghadapi persoalan akar unit (*unit root probelem*). Keberadaan *unit root problem* bisa terlihat dengan cara membandingkan nilai *t*-statistics dengan nilai test Augmented Dickey Fuller. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Uji Akar Unit (*unit roots test*) dengan menggunakan Eviews V.9.0 dengan ketentuan penerimaan parameter sebagai berikut:

1. Jika $\text{Prob ADF} > 0.05$ maka terdapat unit root dalam data (data tidak stasioner)
2. Jika $\text{Prob ADF} \leq 0.05$ maka tidak terdapat unit root dalam data (data stasioner)

Tabel 8
 Hasil Uji Stasioneritas Augmented Dickey Fuller
 Model Earning Management

LEVEL					FIRST DIFFERENCE				
Null Hypothesis: Unit root (individual unit root Series: X1, X2, X3, X4, Y Date: 08/02/17 Time: 21:08 Sample: 1 39 Exogenous variables: Individual effects Automatic selection of maximum lags Automatic lag length selection based on Total (balanced) observations: 190 Cross-sections included: 5					Null Hypothesis: Unit root (individual unit root Series: X1, X2, X3, X4, Y Date: 08/02/17 Time: 21:04 Sample: 1 39 Exogenous variables: Individual effects Automatic selection of maximum lags Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 4 Total number of observations: 173 Cross-sections included: 5				
Method	Statistic	Prob.**			Method	Statistic	Prob.**		
ADF - Fisher Chi-square	106.961	0.0000			ADF - Fisher Chi-square	123.351	0.0000		
ADF - Choi Z-stat	(8.74)	0.0000			ADF - Choi Z-stat	(9.92)	0.0000		
** Probabilities for Fisher tests are computed using an -square distribution. All other tests assume					** Probabilities for Fisher tests are computed using an -square distribution. All other tests assume				
Intermediate ADF test results UNTITLED					Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs	Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
X1	0.0000	0	9	38	D(X1)	0.0000	3	9	34
X2	0.0000	0	9	38	D(X2)	0.0000	3	9	34
X3	0.0000	0	9	38	D(X3)	0.0000	4	9	33
X4	0.0516	0	9	38	D(X4)	0.0000	0	9	37
Y	0.0002	0	9	38	D(Y)	0.0000	2	9	35

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan Eviews V.9.0

Tabel 9
Hasil Uji Stasioneritas Augmented Dickey Fuller
Model Price Book Value

LEVEL	FIRST DIFFERENCE								
Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)	Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)								
Series: X1, X2, X3, X4, Y, Z	Series: X1, X2, X3, X4, Y, Z								
Date: 08/02/17 Time: 21:16	Date: 08/02/17 Time: 21:16								
Sample: 1 39	Sample: 1 39								
Exogenous variables: Individual effects	Exogenous variables: Individual effects								
Automatic selection of maximum lags	Automatic selection of maximum lags								
Automatic lag length selection based on SIC:	Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 4								
Total (balanced) observations: 228	Total number of observations: 209								
Cross-sections included: 6	Cross-sections included: 6								
<hr/> <hr/>									
Method	Statistic	Prob.**	Method	Statistic	Prob.**				
ADF - Fisher Chi-square	130.302	0.0000	ADF - Fisher Chi-square	147.696	0.0000				
ADF - Choi Z-stat	(9.73)	0.0000	ADF - Choi Z-stat	(10.85)	0.0000				
<hr/> <hr/>		<hr/> <hr/>							
** Probabilities for Fisher tests are computed using an -square distribution. All other tests assume			** Probabilities for Fisher tests are computed using an -square distribution. All other tests assume						
Intermediate ADF test results UNTITLED			Intermediate ADF test results D(UNTITLED)						
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs	Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
X1	0.0000	0	9	38	D(X1)	0.0000	3	9	34
X2	0.0000	0	9	38	D(X2)	0.0000	3	9	34
X3	0.0000	0	9	38	D(X3)	0.0000	4	9	33
X4	0.0516	0	9	38	D(X4)	0.0000	0	9	37
Y	0.0002	0	9	38	D(Y)	0.0000	2	9	35
Z	0.0000	0	9	38	D(Z)	0.0000	1	9	36
<hr/> <hr/>					<hr/> <hr/>				

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan Eviews V.9.0

Dari hasil pengujian Augmented Dickey Fuller di atas, baik untuk Fungsi Y maupun Fungsi Z diketahui untuk semua variabel pada “level” nilai Probability ADF < 0.05. Meskipun demikian, secara individual masih ada variabel yang belum stasioner pada “level”. Setelah melalui “first difference” barulah semua variabel baik fungsi F maupun Fungsi Z nilai nilai Probability sudah 0.0000. Hal ini berarti **data semua variabel bersifat stasioner.**

2. Uji Kointegrasi

Setelah data penelitian bersifat stasioner, langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi apakah data tersebut terkointegrasi atau tidak. Data yang terkointegrasi maksudnya data yang memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka panjang (*cointegration relation*). Pada umumnya, jika data penelitian sudah stasioner maka antara variabel-variabelnya sudah terkointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang. Jadi suatu model yang terbentuk dari data yang terkointegrasi, adalah model yang dapat digunakan untuk jangka panjang.

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Uji Akar Unit (*unit roots test*) dengan ketentuan penerimaan parameter sebagai berikut:

1. Jika Trace Statistic $>$ Critical Value 5% ; dan Max-Eigen Statistic $>$ Critical Value 5%, maka data terkointegrasi (memiliki hubungan jangka panjang).
2. Jika Trace Statistic $<$ Critical Value 5% ; dan Max-Eigen Statistic $<$ Critical Value 5%, maka data tidak terkointegrasi (tidak memiliki hubungan jangka panjang).

Kemudian pengujian kointegrasi dilanjutkan dengan metode Akar Unit (Unit Roots Test) dengan melihat nilai Probability “RESID01”. Pada metode ini, pertama tama ditetapkan dulu pengujian pada tingkat “Level”. Jika hasilnya masih belum di bawah 0.05, maka pengujian ditingkatkan ke tingkat “First Difference”, dan dilanjutkan ke tingkat “Second difference” (jika dibutuhkan), sampai diperoleh nilai Probability Augmented Dickey-Fuller test statistic dan nilai Probability “Resid01” dibawah 0.05. Ketentuan penerimaan parameter pada metode ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability Augmented Dickey-Fuller test statistic dan nilai Probability “Resid01” $<$ 0,05, maka data terkointegrasi (memiliki hubungan jangka panjang). Nilai yang terbaik adalah 0.000.
2. Jika nilai probability Augmented Dickey-Fuller test statistic dan nilai Probability “Resid01” $>$ 0,05, maka data tidak terkointegrasi (tidak memiliki hubungan jangka panjang).

Tabel 10
Hasil Uji Kointegrasi Unit Roots Test
Model Earning Management

Date: 08/02/17 Time: 21:49
Sample (adjusted): 3 39
Included observations: 37 after
Trend assumption: Linear deterministic
Series: X1 X2 X3 X4 Y
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Null Hypothesis: D(RESID01) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

Unrestricted Cointegration Rank Test

Hypothesized	Eigen Value	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.589	99.846	69.819	0.000
At most 1 *	0.508	66.979	47.856	0.000
At most 2 *	0.417	40.770	29.797	0.002
At most 3 *	0.365	20.815	15.495	0.007
At most 4 *	0.103	4.041	3.841	0.044

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized	Eigen Value	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.589	32.867	33.877	0.066
At most 1	0.508	26.210	27.584	0.074
At most 2	0.417	19.955	21.132	0.072
At most 3 *	0.365	16.774	14.265	0.020
At most 4 *	0.103	4.041	3.841	0.044

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-

	t-	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	(8.001)	0.000
Test critical values: 1% level	(3.621)	
5% level	(2.943)	
10% level	(2.610)	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RESID01,2)
Method: Least Squares
Date: 08/02/17 Time: 22:50
Sample (adjusted): 3 39
Included observations: 37 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RESID01(-1))	(1.336)	0.167	(8.001)	0.000
C	(0.009)	0.028	(0.312)	0.757
R-squared	0.647	Mean		(0.013)
Adjusted R-	0.636	S.D.		0.281
S.E. of regression	0.169	Akaike info		(0.663)
Sum squared resid	1.002	Schwarz		(0.576)
Log likelihood	14.265	Hannan-Quinn		(0.632)
F-statistic	64.019	Durbin-Watson		2.020
Prob(F-statistic)	0.000			

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan Eviews V.9.0

Tabel 11
Hasil Uji Kointegrasi Unit Roots Test
Model Price Book Value

Date: 08/02/17 Time: 23:06
Sample (adjusted): 3 39
Included observations: 37 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: X1 X2 X3 X4 Y Z
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Null Hypothesis: D(RESID01,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized	Eigen Value	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.736	143.138	95.754	0.000
At most 1 *	0.559	93.913	69.819	0.000
At most 2 *	0.535	63.599	47.856	0.001
At most 3 *	0.379	35.265	29.797	0.011
At most 4 *	0.313	17.613	15.495	0.024
At most 5	0.096	3.714	3.841	0.054

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized	Eigen Value	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.736	49.225	40.078	0.004
At most 1	0.559	30.314	33.877	0.126
At most 2 *	0.535	28.334	27.584	0.040
At most 3	0.379	17.652	21.132	0.143
At most 4	0.313	13.898	14.265	0.057
At most 5	0.096	3.714	3.841	0.054

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

	t-	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	(9.715)	0.000
Test critical values: 1% level	(3.633)	
5% level	(2.948)	
10% level	(2.613)	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RESID01,3)
Method: Least Squares
Date: 08/02/17 Time: 23:12
Sample (adjusted): 5 39
Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RESID01(-1),2)	(2.741)	0.282	(9.715)	
D(RESID01(-1),3)	0.721	0.156	4.633	0.000
C	0.082	0.141	0.582	0.565
R-squared	0.841	Mean		0.173
Adjusted R-	0.831	S.D.		2.025
S.E. of regression	0.833	Akaik		2.555
Sum squared resid	22.214	Schw		2.688
Log likelihood	(41.707)	Hann		2.601
F-statistic	84.438	Durbi		2.156
Prob(F-statistic)	0.000			

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan Eviews V.9.0

a. Hasil pengujian Uji Kointegrasi Model Earning Management:

Melalui metode MacKinnon – Haug Michelis, nilai Trace Statistic sebesar 99.846 lebih besar dibandingkan dengan nilai Critical Value 5% sebesar 69.819. Tetapi nilai Max-Eigen Statistic sebesar 32.867 sedikit lebih kecil dibandingkan dengan nilai Critical Value 5% sebesar 33.877. Meskipun demikian dapat dikatakan semua variabel sudah terkointegrasi (memiliki hubungan jangka panjang). Sedangkan pada metode Akar Unit (Unit Roots Test), nilai nilai probability Augmented Dickey-Fuller test statistic dan nilai Probability “Resid01” adalah $0.0000 < 0.05$.

Kedua hasil ini menunjukkan bahwa residual variabel Fungsi Y sudah stasioner pada tingkat “Level”. Hal ini berarti **model persamaan regresi Fungsi Y dapat digunakan untuk** model jangka panjang. Dengan kata lain, hasil di atas memberikan informasi bahwa variabel “RESID01” stasioner pada "Level", dan secara tersirat menyatakan bahwa Y, X1, X2, X3, dan X4 saling berkointegrasi.

b. Hasil pengujian Uji Kointegrasi Model Price Book Value:

Melalui metode MacKinnon – Haug Michelis, nilai Trace Statistic sebesar 143.138 lebih besar dibandingkan nilai Critical Value 5% sebesar 95.754, dan nilai Max-Eigen Statistic sebesar 49.225 juga lebih besar dibandingkan dengan nilai Critical Value 5% sebesar 40.078. Sehingga dapat dikatakan semua variabel sudah terkointegrasi (memiliki hubungan jangka panjang). Sedangkan pada pengujian metode Akar Unit (Unit Roots Test), nilai nilai probability Augmented Dickey-Fuller test statistic dan nilai Probability “Resid01” adalah $0.0000 < 0.05$.

Kedua hasil ini menunjukkan bahwa residual variabel Fungsi Z sudah stasioner pada tingkat “First Difference”. Hal ini berarti **model persamaan regresi Fungsi Z dapat digunakan untuk** model jangka panjang. Dengan kata lain, hasil di atas memberikan informasi bahwa variabel “RESID01” stasioner pada "“First Difference”", dan secara tersirat menyatakan bahwa Z, Y, X1, X2, X3, dan X4 saling berkointegrasi.

5.3.3 Uji Model

d. Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management.

Untuk mengetahui pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management peneliti menggunakan alat bantu statistik Eviews V.90. Di bawah ini adalah hasil analisis Eviews berdasarkan data sekunder yang dipergunakan.

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 08/03/17 Time: 19:02
 Sample: 1 39
 Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	(2.459)	0.537	(4.580)	0.000
LOG(X1)	0.358	0.198	1.814	0.079
LOG(X2)	0.680	0.207	3.289	0.002
LOG(X3)	(0.134)	0.192	(0.700)	0.489
LOG(X4)	0.154	0.242	0.637	0.528

R-squared	0.251	Mean dependent var	(1.153)
Adjusted R-squared	0.163	S.D. dependent var	0.426
S.E. of regression	0.390	Akaike info criterion	1.074
Sum squared resid	5.171	Schwarz criterion	1.287
Log likelihood	(15.939)	Hannan-Quinn criter.	1.150
F-statistic	2.847	Durbin-Watson stat	1.604
Prob(F-statistic)	0.039		

Estimation Command:

=====
 LS LOG(Y) C LOG(X1) LOG(X2) LOG(X3) LOG(X4)

Estimation Equation:

=====
 $LOG(Y) = C(1) + C(2)*LOG(X1) + C(3)*LOG(X2) + C(4)*LOG(X3) + C(5)*LOG(X4)$

Substituted Coefficients:

=====
 $LOG(Y) = -2.459 + 0.358*LOG(X1) + 0.680*LOG(X2) - 0.134*LOG(X3) + 0.154*LOG(X4)$

F-tabel : 2.250 dengan Sig. α : 5% (0,05)

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil perhitungan analisis Eviews di atas, peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 12
 Nilai t Masing-masing Variable Independen
 Model Earning Management

No	Variabel		Nilai t		Intepretasi
			hitung	tabel	
1	X1	EPS	1.814	> 1,680	Berpengaruh
2	X2	PER	3.289	> 1,680	Berpengaruh
3	X3	DPR	(0.700)	< 1,680	Tidak berpengaruh
4	X4	LEV	0.637	< 1,680	Tidak berpengaruh

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan EVIEWS V.9.0

Selanjutnya untuk menghitung pengaruh EPS, PER, DPR dan LEV terhadap EM, maka diperlukan suatu model persamaan regresi (struktural). Dalam model persamaan regresi, diperlukan suatu model yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (variabel terikat) dengan variabel independen (variabel bebas). Model persamaan regresi ini berguna untuk melakukan estimasi atau prediksi terhadap nilai variabel dependen tersebut. Model regresi dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameter dari persamaan strukturalnya.

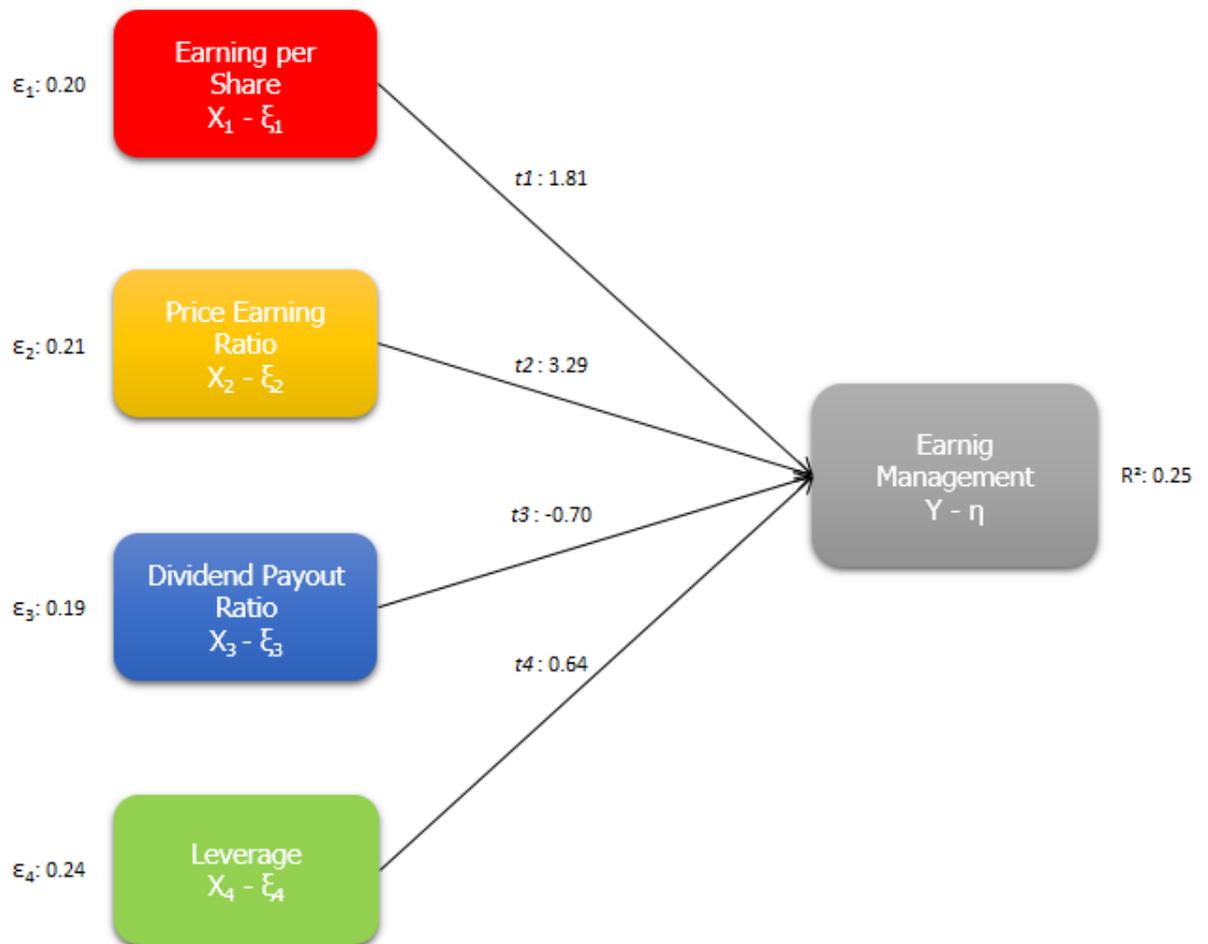
Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter dalam model persamaan regresi adalah dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*). Estimasi parameter ini bertujuan untuk mendapatkan model persamaan regresi yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Estimator-estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil sebaiknya mempunyai sifat BLUE (*best linear unbiased estimator*), yaitu estimator terbaik yang linier, tidak bias dan mempunyai variansi yang terkecil dari semua estimator linier tidak bias lainnya. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik terdahulu disimpulkan bahwa data penelitian yang dipergunakan sudah lolos pengujian asumsi klasik, sehingga bisa dikatakan memenuhi unsur BLUE.

Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Mngement, dapat digambarkan dalam model SEM di bawah ini:

Gambar 3
Model SEM Earning Management

$$\text{LOG}(Y) = -2.459 + 0.358*\text{LOG}(X1) + 0.680*\text{LOG}(X2) - 0.134*\text{LOG}(X3) + 0.154*\text{LOG}(X4)$$



Berdasarkan model SEM di atas, bentuk umum model persamaan regresi linier berganda dengan jumlah t variabel independen dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematis struktural sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_t X_t + \varepsilon \dots \dots \dots \rightarrow (1)$$

Bila pengamatan mengenai $Y, X_1, X_2, X_3 \dots X_t$ dinyatakan masing-masing dengan $Y_i, X_{i1}, X_{i2}, X_{i3} \dots X_{it}$ dan standard error ϵ_i , maka persamaan matematis struktural (1) di atas dapat ditulis:

$$y_i : \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \dots + \beta_t X_{it} + \epsilon_i \dots \dots \dots \rightarrow (2)$$

Berdasarkan persamaan (1), dan (2) di atas, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y : \beta X + \epsilon \dots \dots \dots \rightarrow (3)$$

Dimana:

y : variabel dependen (respon)

β : parameter variabel prediktor

X : variabel independen (prediktor)

ϵ : standard error (sisa)

Dengan demikian, berdasarkan persamaan (1), (2) dan (3) di atas, dengan mempertimbangkan hasil dari analisis Eviews dapat dibuat model matematis persamaan struktural sebagai berikut:

$$y : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots \rightarrow (4)$$

Sebagaimana yang sudah di jelaskan terdahulu bahwa, data penelitian mengalami sedikit gejala heteroskedastisitas, dimana kalau melihat dari grafik scatterplot sebagian titik-titik tersebut terlihat mengumpul di suatu tempat. Meskipun melalui Uji *Glejser* masih ada dua dari lima variabel yang nilai Probability F di atas 0,05, tetapi untuk membuat model yang lebih kokoh (*robust*), maka analisis model akan dibuat dalam bentuk *log-linier*. Dengan demikian, persamaan (4) di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln(y_1) : \beta_0 + \beta_1 \ln(X_1) + \beta_2 \ln(X_2) + \beta_3 \ln(X_3) + \beta_4 \ln(X_4) + \epsilon \dots \dots \dots \rightarrow (5)$$

Untuk mendapatkan nilai β_0 (konstanta) yang sedekat mungkin dengan nilai β_0 yang sebenarnya, dapat menggunakan interval estimasi. Persamaan interval estimasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\beta_0 \pm t_{(n-k), \alpha/2} \text{ Se}(\beta_0) \dots\dots\dots \rightarrow (6)$$

Dimana:

β_0 : konstanta model persamaan regresi

t : t tabel

$(n-k), \alpha/2$: *degree of freedom (df-2 atau 52) dengan $\alpha/2 : 5\% / 2 = 2.5\%$*

Se : *standard error of regression*

Selanjutnya dalam model persamaan linier kita perlu melakukan uji signifikan. Tujuan pengujian ini adalah untuk memeriksa apakah koefisien $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_t$ yang dihasilkan dari sampel sesuai atau tidak dengan nilai parameter populasi yang sebenarnya. Dengan demikian, untuk mendapatkan nilai $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_t$ dan seterusnya yang sedekat mungkin dengan nilai $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_t$ yang sebenarnya dari variabel-variabel bebas, model persamaan (5) di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\beta_1 \pm t_{(n-k), \alpha/2} \text{ Se}(\beta_1) \dots\dots\dots \rightarrow (7)$$

Berdasarkan model persamaan (5) di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel dependen terhadap variabel independen. Kemudian akan dilihat apakah semua variabel bebas tersebut baik parsial maupun simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai model persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan Eviews di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{LOG}(Y) = -2.459 + 0.358*\text{LOG}(X1) + 0.680*\text{LOG}(X2) - 0.134*\text{LOG}(X3) + 0.154*\text{LOG}(X4) \dots\dots \rightarrow (8)$$

Dalam model matematis persamaan di atas dinyatakan dalam:

$$Y = -2.459 + 0.358 X1 + 0.680 X2 - 0.134(X3 + 0.154 X4) \dots\dots\dots \rightarrow (9)$$

Dimana:

Y : manajemen laba (*earning management – EM*)

$X1$: pendapatan per lembar saham (*earning per share – EPS*)

$X2$: harga wajar saham (*price earning ratio - PER*)

X3 : rasio dividen (*divident pay out ratio - DPR*)

X4 : leverage (*leverage - LEV*)

Model persamaan matematis di atas jika diterjemahkan ke dalam bentuk model persamaan regresi maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$EM = -2.459 + 0.358 \text{ EPS} + 0.680 \text{ PER} - 0.134 \text{ DPR} + 0.154 \text{ LEV} \dots\dots\dots \rightarrow (10)$$

Sehubungan dengan nilai estimasi parameter (β) tidak terfokus pada satu titik tetapi di dasarkan pada *range* tertentu, sehingga estimasinya memiliki nilai tertinggi (*max*) dan nilai terendah (*min*). Interval ini lebih dikenal dengan interval estimasi atau interval keyakinan (*confidence interval*) yang berisi pernyataan keyakinan bahwa interval tersebut berisi nilai parameter. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau tingkat keyakinan 95% merupakan estimasi yang dapat dipercaya, maka nilai *t* tabel untuk *df*-2 atau $N = 37$ dengan $\alpha / 2 = 2.5\%$ adalah 2.026. Dengan menggunakan persamaan (9) di atas diperoleh interval estimasi untuk $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$, dan β_6 sebagai berikut:

Y	:	-2.459	+ 0.358 X1	+ 0.680 X2	- 0.134 X3	+ 0.154 X4
SE	:	0.54	0.20	0.21	0.19	0.24

1. Interval estimasi untuk β_0 :

$$\begin{aligned} &\beta_0 \pm t_{(n-k), \alpha/2} \text{ Se} (\beta_0) \\ &-2.459 - 2.026 (0.54) = -3.546 \\ &-2.459 + 2.026 (0.54) = -1.371 \\ &-3.546 \leq \beta_0 \leq -1.371 \end{aligned}$$

Artinya nilai yang sebenarnya untuk β_0 terletak pada interval antara -3.546 dan -1.371. Berhubung nilai β_0 hasil estimasi adalah -2.459, maka dapat dikatakan model persamaan regresi yang dipergunakan untuk estimasi sudah benar.

2. Interval estimasi untuk β_1 :

$$\begin{aligned} &\beta_1 \pm t_{(n-k), \alpha/2} \text{ Se} (\beta_1) \\ &0.358 - 2.026 (0.20) = -0.042 \\ &0.358 + 2.026 (0.20) = 0.759 \end{aligned}$$

$$-0.042 \leq \beta_1 \leq 0.759$$

Artinya nilai yang sebenarnya untuk β_1 terletak pada interval antara -0.042 dan 0.759. Berhubung nilai β_1 hasil estimasi adalah 0.358, maka dapat dikatakan model persamaan regresi yang dipergunakan untuk estimasi sudah benar.

3. Interval estimasi untuk β_2 :

$$\beta_2 \pm t_{(n-k), \alpha/2} \text{Se}(\beta_2)$$

$$0.680 - 2.026 (0.21) = 0.261$$

$$0.680 + 2.026 (0.21) = 1.100$$

$$0.261 \leq \beta_2 \leq 1.100$$

Artinya nilai yang sebenarnya untuk β_2 terletak pada interval antara 0.261 dan 1.100. Berhubung nilai β_2 hasil estimasi adalah 0.680, maka dapat dikatakan model persamaan regresi yang dipergunakan untuk estimasi sudah benar.

4. Interval estimasi untuk β_3 :

$$\beta_3 \pm t_{(n-k), \alpha/2} \text{Se}(\beta_3)$$

$$-0.134 - 2.026 (0.19) = -0.522$$

$$-0.134 + 2.026 (0.19) = 0.254$$

$$-0.522 \leq \beta_3 \leq 0.254$$

Artinya nilai yang sebenarnya untuk β_3 terletak pada interval antara -0.522 dan 0.254. Berhubung nilai β_3 hasil estimasi adalah -0.134, maka dapat dikatakan model persamaan regresi yang dipergunakan untuk estimasi sudah benar.

5. Interval estimasi untuk β_4 :

$$\beta_4 \pm t_{(n-k), \alpha/2} \text{Se}(\beta_4)$$

$$0.154 - 2.026 (0.24) = -0.336$$

$$0.154 + 2.026 (0.24) = 0.643$$

$$-0.336 \leq \beta_4 \leq 0.643$$

Artinya nilai yang sebenarnya untuk β_4 terletak pada interval antara -0.336 dan 0.643. Berhubung nilai β_4 hasil estimasi adalah 0.154, maka dapat dikatakan model persamaan regresi yang dipergunakan untuk estimasi sudah benar.

Selanjutnya model persamaan di atas akan dipergunakan sebagai jawaban atas hipotesis-hipotesis penelitian. Adapun interpretasi dari hasil analisis atas model persamaan regresi di atas berikut data-data terkait lainnya adalah sebagai berikut:

1. **Adjusted R-squared (R^2)**. Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linear, yaitu menjelaskan proporsi atau prosentase sumbangan variabel “X” variasi terhadap naik turunnya variabel “Y”.

Nilai koefisien determinasi diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dengan demikian, peneliti menggunakan nilai koefisien determinasi Adjusted R-Square karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Nilai Adjusted R-squared $R^2 = 0,16$ (16%) menunjukkan sampel yang digunakan untuk regresi merepresentasikan setidaknya 16% dari populasi, dan mampu menjelaskan secara lebih relevan. Dengan demikian sampel dapat secara baik merepresentasikan populasi. Nilai R-squared juga menunjukkan kecocokan model regresi. Semakin nilai R-squared mendekati angka 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin baik, dan jika nilai R-squared mendekati angka 0 menunjukkan model regresi yang semakin tidak layak.

Nilai Adjusted R-squared (R^2) sebesar 0,16 menunjukkan model regresi kurang baik. Secara statistik, nilai R-squared (R^2) = 0,16 dapat diinterpretasikan variabel “EPS”, “PER”, “DPR”, dan “LEV” secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel “EM” sebesar 16%, atau 16% dari variasi “EM” dapat dijelaskan oleh variasi “EPS”, “PER”, “DPR”, dan “LEV”. Sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. **Coefficient “C”**. *Coefficient* dari “C” menunjukkan apakah hubungan secara keseluruhan dari variabel independen dan variabel dependen adalah hubungan positif atau hubungan negatif. Pada analisis di atas nilai *Coefficient* adalah negatif 2.459, maka dapat diartikan bahwa secara keseluruhan variabel independen tidak

mempengaruhi variabel dependen secara positif. Jika variabel “EPS”, “PER”, “DPR”, dan “LEV” naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel “EM” tidak akan naik.

Sedangkan koefisien regresi parsial (β_i) adalah merupakan parameter untuk mengukur perubahan rata-rata atau nilai harapan variabel terikat “Y”. Jika variabel bebas “X” berubah sebesar satu satuan (unit), dimana variabel bebas lainnya konstan maka variabel terikat “Y” akan berubah sebesar satu satuan juga.

3. **Pengaruh parsial.** Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial, dapat menggunakan parameter nilai probabilitas (p -value). Sehingga untuk mengetahui apakah variabel “EPS”, “PER”, “DPR”, dan “LEV” secara parsial berpengaruh terhadap variabel “EM”, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai p -value dengan nilai signifikansi alpha (sig. 5% atau 0,05) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika p value (sig.) > 0.05 ; atau t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika p value (sig.) ≤ 0.05 ; atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{10} : Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{1a} : Variabel EPS berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{20} : Variabel PER tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{2a} : Variabel PER berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{30} : Variabel DPR tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{3a} : Variabel DPR berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{40} : Variabel LEV tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_{4a} : Variabel LEV berpengaruh terhadap variabel EM.

Hasil analisis:

EPS terhadap ME: diketahui nilai t hitung EPS $1.814 > 1.680$, maka H_{1o} ditolak dan H_{1a} diterima. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel EPS berpengaruh terhadap variabel EM.**

PER terhadap EM: diketahui nilai t hitung PER $3.289 < 1.680$, maka H_{2o} ditolak dan H_{2a} diterima. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel PER berpengaruh terhadap variabel EM.**

DPR terhadap EM: diketahui nilai t hitung DPR $-0.700 < 1.680$, maka H_{3o} diterima dan H_{3a} ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel EM.**

LEV terhadap EM: diketahui nilai t hitung LEV $0.637 < 1.680$, maka H_{4o} diterima dan H_{4a} ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel LEV tidak berpengaruh terhadap variabel EM.**

4. **Pengaruh simultan.** Untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan, dapat menggunakan parameter nilai F. Sehingga untuk mengetahui apakah variabel “EPS”, “PER”, “DPR”, dan “LEV” secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel “EM”, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut
1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
 2. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o : Variabel EPS, PER, DPR, dan LEV secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel EM.

H_a : Variabel EPS, PER, DPR, dan LEV secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel EM.

Hasil analisis:

Berdasarkan hasil analisis Eviews di atas, dengan tingkat signifikansi 5% diketahui nilai F hitung $2,847 >$ nilai F tabel $2,250$. Dengan demikian, secara statistik dapat diinterpretasikan **variabel EPS, PER, DPR, dan LEV secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel EM.**

5. **Interpretasi model.** Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien model persamaan regresi meliputi “tanda” dan “nilai”. Tanda menunjukkan arah hubungan, bisa positif atau negatif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah, maksudnya jika variabel bebas mengalami peningkatan, maka variabel terikat akan mengalami peningkatan juga. Sebaliknya jika variabel bebas mengalami penurunan, maka variabel terikat akan mengalami penurunan juga.

Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah, maksudnya jika variabel bebas mengalami penurunan, maka variabel terikat akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika variabel bebas mengalami peningkatan, maka variabel terikat akan mengalami penurunan.

Sedangkan “nilai” menunjukkan *slope* dari persamaan regresi. Dari model matematis persamaan struktural di atas dengan mempertimbangkan hasil analisis Eviews, diperoleh model persamaan regresi EM sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$
$$EM = -2.459 + 0.358 \text{ EPS} + 0.680 \text{ PER} - 0.134 \text{ DPR} + 0.154 \text{ LEV}$$

Intepretasi atau pembacaan model persamaan regresi “EM” di atas secara statistik adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai variabel EPS, PER, DPR, dan LEV adalah konstan (0) maka nilai variabel EM adalah sebesar -2.459.
2. Jika EPS meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka EM akan meningkat sebesar 0.358 unit; atau kenaikan EPS sebesar 1%, akan menurunkan EM sebesar 0.358%.

3. Jika PER meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka EM akan meningkat sebesar 0.680 unit; atau kenaikan PER sebesar 1%, akan menaikkan EM sebesar 0.680%.
4. Jika DPR meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka EM akan menurun sebesar 0.134 unit; atau kenaikan PER sebesar 1%, akan menurunkan EM sebesar 0.134%.
5. Jika LEV meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka EM akan meningkat sebesar 0.154 unit; atau kenaikan LEV sebesar 1%, akan menaikkan EM sebesar 0.154%.

e. Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management dan dampaknya terhadap Price Book Value.

Untuk mengetahui pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management dan dampaknya terhadap Price Book Value, peneliti menggunakan alat bantu statistik Eviews V.90. Di bawah ini adalah hasil analisis Eviews berdasarkan data sekunder yang dipergunakan.

Dependent Variable: LOG(Z)
 Method: Least Squares
 Date: 08/03/17 Time: 20:09
 Sample: 1 39
 Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	(1.930)	0.734	(2.631)	0.013
LOG(Y)	(0.097)	0.184	(0.525)	0.603
LOG(X1)	0.877	0.222	3.942	0.000
LOG(X2)	1.080	0.255	4.230	0.000
LOG(X3)	(0.573)	0.207	(2.763)	0.009
LOG(X4)	0.447	0.261	1.711	0.097
R-squared	0.454	Mean dependent var		0.110
Adjusted R-squared	0.371	S.D. dependent var		0.529
S.E. of regression	0.419	Akaike info criterion		1.240
Sum squared resid	5.798	Schwarz criterion		1.495
Log likelihood	(18.171)	Hannan-Quinn criter.		1.331
F-statistic	5.483	Durbin-Watson stat		2.398
Prob(F-statistic)	0.001			

Estimation Command:

=====

LS LOG(Z) C LOG(Y) LOG(X1) LOG(X2) LOG(X3) LOG(X4)

Estimation Equation:

=====

LOG(Z) = C(1) + C(2)*LOG(Y) + C(3)*LOG(X1) + C(4)*LOG(X2) + C(5)*LOG(X3) + C(6)*LOG(X4)

Substituted Coefficients:

=====

LOG(Z) = -1.931 - 0.097*LOG(Y) + 0.877*LOG(X1) + 1.0799*LOG(X2) - 0.573*LOG(X3) + 0.447*LOG(X4)

F-tabel : 2.250 dengan Sig. α : 5% (0,05)

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil perhitungan analisis Eviews di atas, peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 13
 Nilai t Masing-masing Variable Independen
 Model Price Book Value

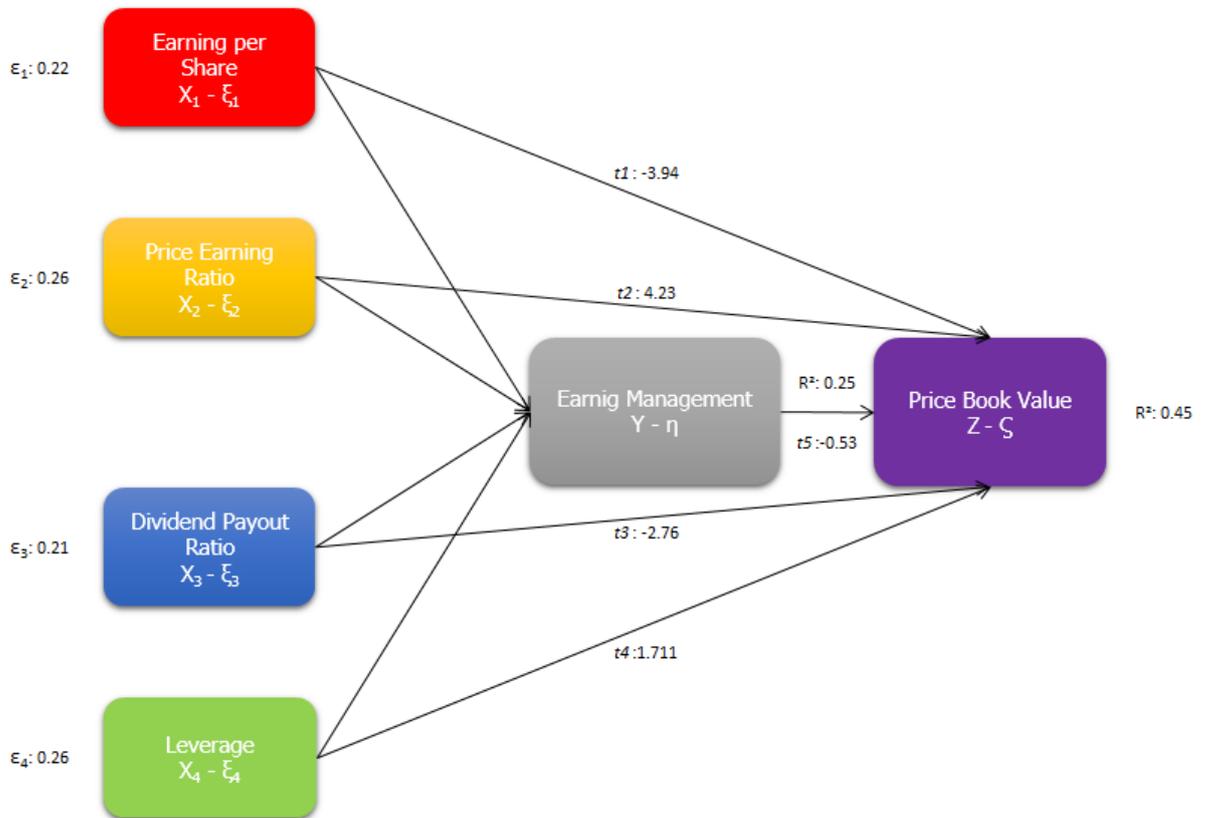
No	Variabel	Nilai t		Intepretasi
		hitung	tabel	
1	Y	EM	(0.525) < 1,680	Tidak berpengaruh
2	X1	EPS	3.942 > 1,680	Berpengaruh
3	X2	PER	4.230 > 1,680	Berpengaruh
4	X3	DPR	(2.763) < 1,680	Tidak berpengaruh
5	X4	LEV	1.711 > 1,680	Berpengaruh

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan EVIEWS V.9.0

Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management dan dampaknya terhadap Price Book Value dapat digambarkan dalam model SEM di bawah ini:

Gambar 4
Model SEM Price Book Value

$$\text{LOG}(Z) = -1.930 - 0.100*\text{LOG}(Y) + 0.877*\text{LOG}(X1) + 1.080*\text{LOG}(X2) - 0.573*\text{LOG}(X3) + 0.447*\text{LOG}(X4)$$



Nilai model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

LOG(Z)	=	-1.930	-	0.100*LOG(Y)	+	0.877*LOG(X1)	+	1.080*LOG(X2)	-	0.573*LOG(X3)	+	0.447*LOG(X4)
SE	:	0.73	0.18	0.22	0.26	0.20	0.26					

F-tabel : 2.250 dengan Sig. α : 5% (0,05)

Dimana:

Z : nilai perusahaan (price book value – PBV)

Y : manajemen laba (earning management – EM)

X1 : pendapatan per lembar saham (earning per share – EPS)

X2 : harga wajar saham (price earning ratio - PER)

X3 : rasio dividen (divident pay out ratio - DPR)

X4 : leverage (leverage - LEV)

Model persamaan matematis di atas jika diterjemahkan ke dalam bentuk model persamaan regresi maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln(Z) : -1.930 - 0.100 \ln(Y) + 0.877 \ln(X_1) + 1.80 \ln(X_2) - 1.573 \ln(X_3) + 0.447 \ln(X_4) \dots \rightarrow (11);$$

atau

$$PBV : -1.930 - 0.100 EM + 0.877 EPS + 1.80 PER - 1.573 DPR + 0.447 LEV \dots \rightarrow (12)$$

Model persamaan di atas akan dipergunakan sebagai jawaban atas hipotesis-hipotesis penelitian. Adapun interpretasi dari hasil analisis atas model persamaan regresi di atas berikut data-data terkait lainnya adalah sebagai berikut:

1. **Adjusted R-squared (R^2).**

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linear, yaitu menjelaskan proporsi atau prosentase sumbangan variabel “X” variasi terhadap naik turunnya variabel “Y”. Nilai koefisien determinasi diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dengan demikian peneliti menggunakan nilai koefisien determinasi Adjusted R-Square karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Nilai Adjusted R-squared $R^2 = 0,37$ (37%) juga menunjukkan sampel yang digunakan untuk regresi bisa merepresentasikan setidaknya 37% dari populasi, dan mampu menjelaskan secara lebih relevan. Dengan demikian sampel cukup baik untuk merepresentasikan populasi. Nilai R-squared juga menunjukkan kecocokan model regresi. Semakin nilai R-squared mendekati angka 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin baik, dan jika nilai R-squared mendekati angka 0 menunjukkan model regresi yang semakin tidak layak.

Nilai Adjusted R-squared (R^2) sebesar 0,37 menunjukkan model regresi cukup baik. Secara statistik, nilai R-squared (R^2) = 0,37 dapat diinterpretasikan variabel “EM”, “EPS”, “PER”, “DPR” dan “LEV” secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel “PBV” sebesar 37%, atau 37% dari variasi “PBV” dapat dijelaskan oleh variasi “EM”, “EPS”, “PER”, “DPR” dan “LEV”. Sedangkan sisanya 63% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. **Coefficient “C”.** *Coefficient* dari “C” menunjukkan apakah hubungan secara keseluruhan dari variabel independen dan variabel dependen adalah hubungan positif atau hubungan negatif. Pada analisis di atas nilai *Coefficient* adalah negatif 1.930, maka dapat diartikan bahwa secara keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara negatif. Jika variabel “EM”, “EPS”, “PER”, “DPR” dan “LEV” naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel “PBV” akan turun. Sedangkan koefisien regresi parsial (β_i) adalah merupakan parameter untuk mengukur perubahan rata-rata atau nilai harapan variabel terikat “Y”. Jika variabel bebas “X” berubah sebesar satu satuan (unit), dimana variabel bebas lainnya konstan maka variabel terikat “Y” akan berubah sebesar satu satuan juga.
3. **Pengaruh parsial.** Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial, dapat menggunakan parameter nilai probabilitas (*p*-value). Sehingga untuk mengetahui apakah variabel “EM”, “EPS”, “PER”, “DPR” dan “LEV” secara parsial berpengaruh terhadap variabel “PBV”, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p*-value dengan nilai signifikansi alpha (sig. 5% atau 0,05) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:
 1. Jika *p* value (sig.) > 0,05; atau *t* hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 2. Jika *p* value (sig.) $\leq 0,05$; atau *t* hitung > *t* tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{10} : Variabel EM tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{1a} : Variabel EM berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{20} : Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{2a} : Variabel EPS berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{30} : Variabel PER tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{3a} : Variabel PER berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{4o} : Variabel DPR tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{4a} : Variabel DPR berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{5o} : Variabel LEV tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_{5a} : Variabel LEV berpengaruh terhadap variabel PBV.

Hasil Analisis:

EM terhadap PBV: diketahui nilai t hitung EM $-0.525 < 1,680$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel EM tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.**

EPS terhadap PBV: diketahui nilai t hitung EPS $3.942 > 1,680$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel EPS berpengaruh terhadap variabel PBV.**

PER terhadap PBV: diketahui nilai t hitung PER $4,230 > 1,680$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel PER berpengaruh terhadap variabel PBV.**

DPR terhadap PBV: diketahui nilai t hitung DPR $-2.763 < 1,680$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel DPR tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.**

LEV terhadap PBV: diketahui nilai t hitung LEV $1,711 > 1,680$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa secara statistik **variabel LEV berpengaruh terhadap variabel PBV.**

4. **Pengaruh simultan.** Untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan, dapat menggunakan parameter nilai F. Sehingga untuk mengetahui apakah variabel “EM”, “EPS”, “PER”, “DPR” dan “LEV” secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel “PBV, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Variabel EM, EPS, PER, DPR dan LEV secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

H_a : Variabel EM, EPS, PER, DPR dan LEV secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel PBV.

Hasil analisis:

Berdasarkan hasil analisis Eviews di atas, dengan tingkat signifikansi 5% diketahui nilai F_{hitung} 5.483 > nilai F_{tabel} 2,250. Dengan demikian, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara statistik dapat diinterpretasikan **variabel EM, EPS, PER, DPR dan LEV secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel PBV.**

5. **Interpretasi model.** Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien model persamaan regresi meliputi “tanda” dan “nilai”. Tanda menunjukkan arah hubungan, bisa positif atau negatif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah, maksudnya jika variabel bebas mengalami peningkatan, maka variabel terikat akan mengalami peningkatan juga. Sebaliknya jika variabel bebas mengalami penurunan, maka variabel terikat akan mengalami penurunan juga.

Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah, maksudnya jika variabel bebas mengalami penurunan, maka variabel terikat akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika variabel bebas mengalami peningkatan, maka variabel terikat akan mengalami penurunan.

Sedangkan “nilai” menunjukkan *slope* dari persamaan regresi. Dari model matematis persamaan struktural (12) di atas dengan mempertimbangkan hasil analisis Eviews, diperoleh model persamaan regresi PBV sebagai berikut:

$$Z = \beta_0 + \beta_1 Y + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4$$

$$PBV : -1.930 - 0.100 EM + 0.877 EPS + 1.80 PER - 1.573 DPR + 0.447 LEV$$

Intepretasi atau pembacaan model persamaan regresi “PBV” di atas secara statistik adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai variabel EM, EPS, PER, DPR dan LEV adalah konstan (0) maka nilai variabel PBV adalah sebesar -1.930.
2. Jika EM meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka PBV akan menurun sebesar 0.10 unit; atau kenaikan EM sebesar 1%, akan menurunkan PBV sebesar 0.10%.
3. Jika EPS meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka PBV akan meningkat sebesar 0.877 unit; atau kenaikan EPS sebesar 1%, akan menaikkan PBV sebesar 0.877%.
4. Jika PER meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka PBV akan meningkat sebesar 1.80 unit; atau kenaikan PER sebesar 1%, akan menaikkan PBV sebesar 1.80%.
5. Jika DPR meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka PBV akan menurun sebesar 1.573 unit; atau kenaikan DPR sebesar 1%, akan menurunkan PBV sebesar 1.573%.
6. Jika LEV meningkat 1 unit, dan variabel lain tetap, maka PBV akan meningkat sebesar 0.447 unit; atau kenaikan LEV sebesar 1%, akan menaikkan PBV sebesar 0.447%.

f. Pengaruh Tidak Langsung Dividend Payout Ratio terhadap Price Book Value.

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Dividend Payout Ratio terhadap Price Book Value (melalui Earning Management), peneliti menggunakan alat bantu statistik Eviews V.90. Di bawah ini adalah hasil analisis Eviews berdasarkan data sekunder yang dipergunakan.

Dependent Variable: LOG(Z)
 Method: Least Squares
 Date: 08/08/17 Time: 19:25
 Sample: 1 39
 Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.848	0.480	1.768	0.086
LOG(Y)	0.308	0.199	1.553	0.129
LOG(X3)	(0.230)	0.240	(0.961)	0.343

R-squared	0.080	Mean dependent var	0.110
Adjusted R-squared	0.029	S.D. dependent var	0.529
S.E. of regression	0.521	Akaike info criterion	1.607
Sum squared resid	9.762	Schwarz criterion	1.735
Log likelihood	(28.331)	Hannan-Quinn criter.	1.653
F-statistic	1.572	Durbin-Watson stat	2.436
Prob(F-statistic)	0.222		

Estimation Command:

=====

LS LOG(Z) C LOG(Y) LOG(X3)

Estimation Equation:

=====

$LOG(Z) = C(1) + C(2)*LOG(Y) + C(3)*LOG(X3)$

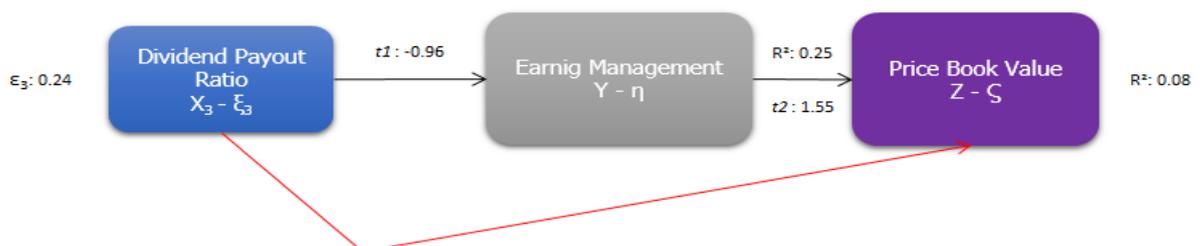
Substituted Coefficients:

=====

$LOG(Z) = 0.848084302009 + 0.308453474328*LOG(Y) - 0.230169517534*LOG(X3)$

Pengaruh tidak langsung Dividend Payout Ratio terhadap Price Book Value (melalui Earning Management) dapat digambarkan dalam model SEM di bawah ini:

Gambar 5
 Model SEM Price Book Value
 $LOG(Z) = 0.848 + 0.308*LOG(Y) - 0.230*LOG(X3)$



Dari model matematis persamaan struktural (12) di atas dengan mempertimbangkan hasil analisis Eviews, diperoleh model persamaan regresi PBV sebagai berikut:

$$Z : \beta_0 + \beta_1 Y + \beta_2 X_3$$
$$PBV : 0.848 + 0.308 Y - 0.230 X_3$$

Dari persamaan di atas, diketahui bahwa nilai koefisien variabel yang akan dihitung adalah sebagai berikut:

X₃ (Dividend Payout Ratio) : negatif 0.230

Y (Earning Management) : positif 0.308

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung Dividend Payout Ratio terhadap Price Book Value (melalui Earning Management) adalah dengan mengalikan koefisien variabel yang terkait, dalam hal ini antara koefisien variabel X₃ (Dividend Payout Ratio) dan koefisien variabel Y (Earning Management).

Dengan demikian perhitungan pengaruh tidak langsungnya adalah sebagai berikut:

$\beta_1 Y \times \beta_2 X_3$ atau $-0.230 \times 0.308 = -0.07$. Sehubungan dengan negatif $0.07 > 0.05$, maka hal ini berarti Variabel Dividend Payout Ratio secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap variabel Price Book Value (Nilai Perusahaan).

Nilai koefisien dari variabel menunjukkan apakah hubungan secara keseluruhan dari variabel independen dan variabel dependen adalah hubungan positif atau hubungan negatif. Pada analisis di atas nilai *Coefficient* adalah negatif 0.07, maka dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara negatif. Dengan demikian, jika Dividend Payout Ratio meningkat atau berpengaruh dalam satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan turun, demikian juga sebaliknya.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil perhitungan analisis Eviews di atas, peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 14
Rangkuman Interpretasi Parameter Hasil Penelitian Model EM

No	Statistik / Variabel	Model Earning Management (EM)		
		Kelayakan	Nilai	Interpretasi
1	EPS terhadap EM	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$1.814 > 1.680$	Berpengaruh
2	PER terhadap EM	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$3.289 > 1.680$	Berpengaruh
3	DPR terhadap EM	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$-0.700 < 1.68$	Tidak berpengaruh
4	LEV terhadap EM	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$0.637 < 1.68$	Tidak berpengaruh
5	Uji Simultan (F-stat)	$F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$	$2.847 > 2.250$	Berpengaruh
6	Coefficient C	Negatif (-)	2.459	Var independen mempengaruhi var dependen secara negatif
7	Probability C		0.000	Semakin mendekati 0 semakin besar peluang menolak H_0
8	R-squared (R^2)		0.251	25.1% variasi var Y dapat dijelaskan dengan menggunakan var X
9	Standard Error of Regression (S.E)	$0.390 < 0.419$	0.390	Deviasi standard model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan
10	Sum squared resid (SSR)	$5.171 < 5.798$	5.171	Variasi yang tidak dapat dijelaskan dari var Y pada garis regresi model Earning Management lebih baik dibandingkan Model Nilai Perusahaan
11	Log Likelihood Function (LLF)	$-15.939 < -18.171$	-15.939	Estimasi koefisien regresi β model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan
12	F Probabilitas	$F \text{ Prob} < 0.05$	0.039	Model persamaan regresi sudah benar
13	Akaike's Information Criterion (AIC)	$1.074 < 1.240$	1.074	Kecocokan model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan
14	Schwarz Information Criterion (SIC)	$1.287 < 1.287$	1.287	Kecocokan model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan
15	Hannan-Quinn Criter	$1.150 < 1.331$	1.150	Kecocokan model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan

No	Statistik / Variabel	Model Nilai Perusahaan - Price Book Value (PBV)		
		Kelayakan	Nilai	Interpretasi
1	EM terhadap PBV	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$-0.525 < 1.68$	Tidak berpengaruh
2	EPS terhadap PBV	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$3.942 > 1.680$	Berpengaruh
3	PER terhadap PBV	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$4.230 > 1.680$	Berpengaruh
4	DPR terhadap PBV	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$-2.763 < 1.68$	Tidak berpengaruh
5	LEV terhadap PBV	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$	$1.711 > 1.680$	Berpengaruh
6	Uji Simultan (F-stat)	$F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$	$5.483 > 2.250$	Berpengaruh
7	Coefficient C	Negatif (-)	1.930	Var independen mempengaruhi var dependen secara positif
8	Probability C		0.013	Semakin mendekati 0 semakin besar peluang menolak H_0
9	R-squared (R^2)		0,454	48% variasi var Y dapat dijelaskan dengan menggunakan var X
10	Standard Error of Regression (S.E)	$0.390 < 0.419$	0.419	Deviasi standard model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan
11	Sum squared resid (SSR)	$5.171 < 5.798$	5.798	Variasi yang tidak dapat dijelaskan dari var Y pada garis regresi model Earning Management lebih baik dibandingkan Model Nilai Perusahaan
12	Log Likelihood Function (LLF)	$-15.939 < -18.171$	-18.171	Estimasi koefisien regresi β model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan
13	F Probabilitas	$F \text{ Prob} < 0,05$	0.001	Model persamaan regresi sudah benar
14	Akaike's Information Criterion (AIC)	$1.074 < 1.240$	1.240	Kecocokan model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan
15	Schwarz Information Criterion (SIC)	$1.287 < 1.287$	1.495	Kecocokan model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan
16	Hannan-Quinn Criter	$1.150 < 1.331$	1.331	Kecocokan model Earning Management lebih baik dibandingkan model Nilai Perusahaan

SIMPULAN:

1. Berdasarkan hasil semua Uji Asumsi Klasik, disimpulkan bahwa data penelitian sudah memenuhi persyaratan atau lolos dari semua pengujian, dan data bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*) sehingga layak untuk selanjutnya menjalani Uji Model.

2. Dari hasil pengujian Augmented Dickey Fuller di atas, baik untuk Model Earning Management maupun Model Nilai Perusahaan (PBV) diketahui untuk semua variabel pada “level” dan “first difference” nilai Probability ADF < 0.05 . Dengan demikian data semua variabel bersifat stasioner.

3. Dari hasil pengujian MacKinnon – Haug Michelis dan Akar Unit (Unit Roots Test), menunjukkan bahwa residual baik untuk Model Earning Management maupun Model Nilai Perusahaan (PBV) sudah stasioner pada tingkat pada “level” dan “first difference”. Hal ini berarti model persamaan regresi kedua model dapat digunakan untuk model jangka panjang. Dengan kata lain, variabel variabel Z, Y, X1, X2, X3, dan X4 saling berkointegrasi.

4. Interpretasi Model Earning Management (EM):
 - a. Variabel Earning per Share berpengaruh terhadap variabel Earning Management.
 - b. Variabel Price Earning Ratio berpengaruh terhadap variabel Earning Management.
 - c. Variabel Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel Earning Management.
 - d. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap variabel Earning Management.
 - e. Variabel Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Earning Management.

5. Interpretasi Model Nilai Perusahaan (Price Book Value - PBV):
 - a. Variabel Earning Management tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - b. Variabel Earning per Share berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - b. Variabel Price Earning Ratio berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).

- c. Variabel Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - d. Variabel Leverage berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - e. Variabel Earning Management, Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
6. Kecocokan persamaan regresi model Earning Management lebih baik dibandingkan persamaan regresi model Nilai Perusahaan (PBV).

5.4 Luaran Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 tahun dan menghasilkan beberapa luaran yaitu

Tahun 1 :

- a. Paparan artikel ilmiah pada Seminar Nasional dan Call for Papers Sustainable Competitive Advantage 6 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman tanggal 21 September 2016 (sdh dilaksanakan).
- b. Draft artikel jurnal internasional.
- c. Paparan artikel ilmiah pada The 1st International Conference on Law, Economics, and Education oleh Universitas Muhammadiyah Metro Lampung 12 November 2016 (sdh dilaksanakan).

Tahun 2 :

- a. Paparan artikel ilmiah pada Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNP2M) 2017 Politeknik Negeri Ujung Pandang tanggal 7 s/d 8 November 2017 (status : ACCEPTED).
- b. Pengiriman artikel jurnal pada jurnal The Social Science dengan judul The Impact of IFRS Convergence on the market value of Equity on Trade, Goods and Services Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (status : ACCEPTED).

- c. Paparan artikel ilmiah pada Global Conference on Business and Social Science on Contemporary Issues in Business and Social Sciences (GCBSS- CIBSSR) 2017 Bangkok 4 s/d 5 Desember 2017 (status : ACCEPTED).
- d. Penyiapan artikel jurnal pada jurnal The International Journal of Managerial and Financial Accounting dengan judul Market Value of Equity Model Before and After The Implementation of IFRS (status : Draft)
- e. Modul Bahan Ajar Akuntansi Internasional
- f. HAKI : Model Market Value of Equity sebelum dan sesudah penerapan IFRS

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait hasil pengujian data dan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil semua Uji Asumsi Klasik, disimpulkan bahwa data penelitian sudah memenuhi persyaratan atau lolos dari semua pengujian, dan data bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*) sehingga layak untuk selanjutnya menjalani Uji Model.
2. Dari hasil pengujian Augmented Dickey Fuller di atas, baik untuk Model Earning Management maupun Model Nilai Perusahaan (PBV) diketahui untuk semua variabel pada “level” dan “first difference” nilai Probability ADF < 0.05 . Dengan demikian data semua variabel bersifat stasioner.
3. Dari hasil pengujian MacKinnon – Haug Michelis dan Akar Unit (Unit Roots Test), menunjukkan bahwa residual baik untuk Model Earning Management maupun Model Nilai Perusahaan (PBV) sudah stasioner pada tingkat pada “level” dan “first difference”. Hal ini berarti model persamaan regresi kedua model dapat digunakan untuk model jangka panjang. Dengan kata lain, variabel variabel Z, Y, X1, X2, X3, dan X4 saling berkointegrasi.
4. Interpretasi Model Earning Management (EM):
 - a. Variabel Earning per Share berpengaruh terhadap variabel Earning Management.
 - b. Variabel Price Earning Ratio berpengaruh terhadap variabel Earning Management.
 - c. Variabel Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel Earning Management.
 - d. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap variabel Earning Management.
 - e. Variabel Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Earning Management.

5. Interpretasi Model Nilai Perusahaan (Price Book Value - PBV):
 - a. Variabel Earning Management tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - b. Variabel Earning per Share berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - c. Variabel Price Earning Ratio berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - d. Variabel Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - e. Variabel Leverage berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
 - f. Variabel Earning Management, Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).
6. Kecocokan persamaan regresi model Earning Management lebih baik dibandingkan persamaan regresi model Nilai Perusahaan (PBV).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sampai dengan saat ini diharapkan :

1. Penelitian ini perlu dikembangkan dengan menambahkan sektor lain dengan jumlah data yang lebih banyak
2. Penelitian ini perlu dikembangkan dengan melibatkan rentang waktu/ periode pengamatan yang lebih lama

DAFTAR RUJUKAN

- Aristin, Sarah. 2013. Pengaruh Kendala dan tantangan terhadap penerapan IFRS di Indonesia. Palembang: Universitas Bina Darma. Penelitian Tidak diterbitkan.
- Ashbaugh, H., and M. Pincus. 2001. Domestic accounting standards, international accounting standards, and the predictability of earnings. *Journal of Accounting Research* 39: 417–434.
- Ball, R. 2006. IFRS: Pros and cons for investors. *Accounting and Business Research* 36 (Special Issue): 5–27.
- Ball, R., A. Robin, and J. Wu. 2003. Incentives versus standards: Properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of Accounting and Economics* 36: 235–270.
- Ball, R., and L. Shivakumar. 2005. Earnings quality in U.K. private firms: Comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics* 39: 83–128.
- Barth, M. 2008. Global financial reporting: Implications for U.S. academics. *The Accounting Review* 83: 1159–1180.
- Barth, M., Landsman, W. and Lang, M. (2008), “International accounting standards and accounting quality”, *Journal of Accounting Research*, Vol. 46 No. 3, pp. 467-98.
- Blanchette, Michel., and Desfleurs, Aurélie, (2011), Critical Perspectives on the Implementation of IFRS in Canada, *Journal of Global Business Administration*, 3(1), 19 - 40.
- Burgstahler, D., L. Hail, and C. Leuz. 2006. The importance of reporting incentives: Earnings management in European private and public firms. *The Accounting Review* 81: 983–1016.
- Cairns, D. 1999. *Applying International Accounting Standards*. 2nd edition. London, U.K.: Butterworth.
- Chen, F., O.-K. Hope, Q. Li, and X. Wang. 2010. Financial reporting quality and investment efficiency of private firms in emerging markets. *The Accounting Review* 86 (4): 1255–1288.
- Choi, F.D.S., Garry K. Meek. 2005. *International Accounting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Chua, W. F., & Taylor, S. L. (2008). The rise and rise of IFRS: An examination of IFRS diffusion. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(6), 462-473.

Collemi, Salvatore A., 2011. International Financial Reporting standards (IFRS) : Implications on the U.S.Extractive Industry. *Petroleum Accounting and Financial Management Journal* 30,2: 1-16

Creswell, John W.(2009). *Research Design*. Third Edition. United States of America: SAGE Publication, Inc.

Daske Holger, Gebhardt Günther, (2006), “International Financial Reporting Standards and Experts Perceptions of Disclosure Quality”, The 10th World Congress of Accounting Educators & The 3rd Annual International Accounting Conference, 9-11 November, Istanbul, p.20.

Daske, H., L. Hail, C. Leuz, and R. Verdi. 2008. Mandatory IFRS reporting around the world: Early evidence on the economic consequences. *Journal of Accounting Research* 46: 1085–1142.

Dewi, G. A. K. C., & Sudiarta, G. M. (2014). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga Sbi, Serta Kurs Dollar As Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(1).

Ikhsan, Arfan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Indonesia, I. A. (1994). Standar Profesi Akuntan Publik: Standar Auditing, standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review per 1 Agustus 1994. *STIE YKPN Yogyakarta*.

Indonesia, I. A. (2001). Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. *SA Seksi*, 319.

Indonesia, I. A. (2007). Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September 2007.

Ismail, W., K., Dunstan, and T. Van Zijl. 2010. Earnings quality and the adoption of IFRS-based accounting standards: Evidence from an emerging market. Available at: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1566634

Jermakowicz, Eva K, .2008. Joining The world US Companies Adopting IFRS. *Butterworths Journal of International Banking and Financial Law*.

Kurtz,David L. H.F.MacKenzie, Kim Snow. (2009). *Contemporary Marketing*. Second Edition. United States of America: Nelson Education Ltd.

Lambert, R., C. Leuz, and R. Verrecchia. 2007. Accounting information, disclosure, and the cost of capital. *Journal of Accounting Research* 45: 385–420.

Leuz, C., D. Nanada, and P. Wysocki. 2003. Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics* 69: 505–527.

- McNeill, Patrick., Steve Chapman. (2005). *Research Methods*. Third Edition. Newyork, USA: Routledge
- Nobes, C. Parker, R. (2010). *Comparative International Accounting, Prentice Hall, 11th edition*. England.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661-687. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1911-3846.1995.tb00461.x>
- Roberts, Claire. Pauline Weetman and Paul Gordon. 2005. *International Fiancial Reporting*. Prentice Hall.
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Perkasa.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Method For Business*. Edisi Empat. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Method For Business*. Edisi Empat. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. R. (1992). *Akuntansi, Suatu Pengantar Buku satu, edisi keempat, PT. Rineka Cipta. Jakarta.*
- Street, D., and S. Gray. 2001. *Observance of International Accounting Standards: Factors Explaining Non-Compliance by Companies Referring to the Use of IAS*. Research monograph. London, U.K.: Association of Chartered Certified Accountants.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. *Peran Kinerja Perusahaan dalam menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima belas. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umar, Husein. (2010). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis pemecahan Masalah*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wulandari, Ayu. 2014. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Makro Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan Efek Syariah*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Zeghal, D., K. Mhedhbi. 2006. An analysis of the factors affecting the adoption of international accounting standards by developing countries,” *The International Journal of Accounting*, 21, 373 – 386. 15.

Lampiran

A. Daftar ranking jurnal internasional The Social Sciences menurut “SCIMAGO”

SJR Scimago Journal & Country Rank Enter Journal Title, ISSN or Publisher Name

Home **Journal Rankings** Country Rankings Viz Tools Help About Us

Social Sciences Social Sciences (miscellaneous) Asiatic Region Journals 2016

Display only Open Access Journals Display only SCIELO Journals (In Progress) Display journals with at least Citable Docs. (3years)

1 - 20

	Title	Type	↓ SJR	H Index	Total Docs. (2016)	Total Docs. (5years)	Total Refs.	Total Cites (3years)	Citable Docs. (3years)	Cites / Doc. (2years)
1	Journal of International Studies	Journal	0.487 Q2	5	62	118	1817	74	118	0.71
2	China Perspectives	Journal	0.376 Q2	7	32	101	1373	40	91	0.51
3	Pertanika Journal of Social Science and Humanities	Journal	0.333 Q2	6	240	519	6895	62	513	0.13
4	Industrial Engineering and Management Systems	Journal	0.298 Q2	4	42	77	1036	46	76	0.61
5	Indian Economic and Social History Review	Journal	0.291 Q2	13	20	55	1150	26	54	0.40
6	China: An International Journal	Journal	0.229 Q3	9	44	89	1850	32	83	0.32
7	Philippine Journal of Science	Journal	0.192 Q3	9	11	77	347	23	70	0.20
8	Kasetsart Journal - Social Sciences	Journal	0.187 Q3	3	29	111	664	11	111	0.10
9	Development and Society	Journal	0.155 Q3	4	25	38	1000	12	38	0.32
10	Social Sciences	Journal	0.153 Q3	10	744	522	11270	109	522	0.22
11	Journal of South Asian Development	Journal	0.141 Q3	7	13	44	596	15	42	0.37
12	Pakistan Journal of Life and Social Sciences	Journal	0.138 Q3	5	30	101	939	23	101	0.14
13	Proceedings of the Pakistan Academy of Sciences	Journal	0.137 Q4	6	66	106	1804	22	105	0.19
14	Korea Observer	Journal	0.133 Q4	8	32	70	1301	13	70	0.16
15	Sri Lanka journal of social sciences	Journal	0.106 Q4	1	9	4	339	0	4	0.00

B. Bukti Accepted dari Jurnal *The Social Sciences*

 Scientific Research Publishing Company	Medwell Journals Tel: +92-41-5003000 Fax: +92-41-8815599 http://medwelljournals.com								
<p>September 11, 2017</p> <p>Cibubur Indah V Blok S2 No.2 RT.07/007, Jl.Kelapa Dua Wetan, Jakarta, 13730, Indonesia.</p> <p>Dear Bakti Setyadi,</p> <p>Based on the reviewer's recommendations, I am delighted to inform you that your following manuscript has been accepted for the publication in <i>The Social Sciences</i>.</p> <table border="0"><tr><td>Title</td><td>THE IMPACT OF IFRS CONVERGENCE ON THE MARKET VALUE OF EQUITY ON TRADE, GOODS AND SERVICES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE</td></tr><tr><td>Authors</td><td>Bakti Setyadi, Bochari Rachman, Fitriasuri</td></tr><tr><td>Received on</td><td>April 20, 2017</td></tr><tr><td>Accepted on</td><td>September 11, 2017</td></tr></table> <p>Thank you very much for submitting your article to "<i>The Social Sciences</i>".</p> <p>We look forward to receive more articles in future.</p> <p>Best Regards</p> <p>Muhammad Kamran The Social Sciences</p>		Title	THE IMPACT OF IFRS CONVERGENCE ON THE MARKET VALUE OF EQUITY ON TRADE, GOODS AND SERVICES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE	Authors	Bakti Setyadi, Bochari Rachman, Fitriasuri	Received on	April 20, 2017	Accepted on	September 11, 2017
Title	THE IMPACT OF IFRS CONVERGENCE ON THE MARKET VALUE OF EQUITY ON TRADE, GOODS AND SERVICES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE								
Authors	Bakti Setyadi, Bochari Rachman, Fitriasuri								
Received on	April 20, 2017								
Accepted on	September 11, 2017								

- C. Artikel Jurnal Internasional yang telah diterima (artikel lengkap pada catatan harian)

THE IMPACT OF IFRS CONVERGENCE ON THE MARKET VALUE OF EQUITY ON TRADE, GOODS AND SERVICES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Bakti Setyadi , Bochari Rachman , Fitriyasuri
Faculty of Economics and Business, University of Bina Darma Palembang

Abstract : The development of multinational companies encourages the development of global capital markets and demands better disclosures in financial reporting. Therefore, the International Financial Reporting Standard (IFRS) issued by the International Accounting Standards Board (IASB) has been selected as the basis for the development of financial reporting standards through the convergence process. The changes of the financial standards provide options in determining the accounting policies used to calculate the company's value for investors. This research examines the impact of implementation of IFRS convergence on Market Value of Equity (MVE) and influencing determinants includes Earning per Share (EPS), Equity per Share (EQPS), Price per Share (PPS) by using paired t-test (paired-sample t test) between the data before and after the convergence of IFRS. The method used is a survey method by using secondary data with quantitative analysis in the sector of trade in goods and services listed on the Indonesian Stock Exchange. The result shows that the convergence of IFRS did not have a significant impact on average changes of the value of EPS, EQPS, PPS and MVE. In other words, the convergence of IFRS had no impact on changes in the value of the said four variables. Furthermore, the correlation test result shows that the convergence of IFRS has relation to the value formation of Market Value of Equity and Price per Share after the implementation of IFRS. Instead, the convergence of IFRS did not contribute to the value formation of Earning per Share and Equity per Share after IFRS implementation.

Keywords: development, convergence, IFRS, the effects, the value of the company

INTRODUCTION

The development of multinational companies has been pushing the development of global capital markets and increase the demands on a better financial report disclosure. However, the disclosure relates to the development of systems, practices and accounting standards of a country and is influenced by sources of funding, the legal system, taxation, political and economic bonds, inflation, and the development level of economy, education, and culture (Choi and Meek, 2005). To support uniform financial report disclosures in multinational companies and in the global capital market, the International Financial Reporting Standard (IFRS), which was issued by the International Accounting Standard Board (IASB) has been currently chosen as the basis for the development of local standards. There are at least 15,000 companies which are active in stock exchange and 123 countries which are using IFRS adjusted in accordance with the conditions of each country (Collelli, 2011). This shows that the companies in the world have a quite high on using IFRS which can improve their performance and public accountability.

Financial reporting has been significant as a source of information for their investment decision (Chee, Phua and Yau, 2016). The implementation of the global standard will lead the companies to produce financial reports with an international quality. Some previous studies showed that the IFRS accounting standards are much better than domestic accounting standards as they can increase the comparability and contribute effectively to the

low cost of capital (Barth, 2008) as well as improve the corporate environmental information (Barth, 2008; Daske et al. 2008; Ashbaugh and Pincus, 2001). In addition to this, IFRS is believed to outperform the domestic accounting standards it increase financial report disclosures and transparency (Daske et al. 2008). On the other hand, the results of different studies indicate that the adoption of high-quality accounting standards does not automatically lead to high quality financial reporting (Burgstahler, Hail, and Leuz, 2006; Cairns, 1999; Street and Gray, 2001). One cause is the use of discretion of reporting formed by reporting incentives (Ball, Robin and Wu, 2003) and company level factors (Ball and Shivakumar, 2005; Burgstahler, Hail, and Leuz, 2006).

The fundamental difference between IFRS and local standards lies in the principle-base concept which is used to replace the rule-base principle. This change created differences in the values of assets and invested capital which are determined by the accounting fair (Blanchette, and Desfleurs, 2011; Chua and Taylor, 2008). The values of assets and invested capital have the potential to increase or decrease. With the changes, the financial information and the viewpoints of investors have also undergone a change. The higher the results that the investors expect to accrue, the higher the value of the company in the eyes of investors. According to Weston and Copeland (Wulandari, 2014) the value of a company is the market value of the company or project that is determined from the natural capitalization level of the expected results of that company or project. The value of a company is

D. Bukti Penerimaan artikel seminar nasional



Fitriasuri , S.E., Ak., M.M. <fitriasuri@binadarma.ac.id>

Konfirmasi penerimaan Artikel Pengabdian untuk Publikasi pada Prosiding SNP2M 2017

1 message

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian PNUP
<snp2m@poliupg.ac.id>
To: "Fitriasuri , S.E., Ak., M.M." <fitriasuri@binadarma.ac.id>

Thu, Oct 12, 2017 at 1:50
PM

Yth Bapak Bakti Setyadi. (ID: SNP2M-032)

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak karena telah melakukan registrasi SNP2M melalui ONLINE SUBMISSION.

Artikel (full paper) penelitian dan tanda bukti registrasi yang Bapak submit sudah kami terima dan Bapak telah kami daftarkan sebagai peserta **Seminar Nasional Penelitian** yang In Syaa Allah akan dilaksanakan pada tanggal **7 November 2017**.

Selanjutnya format artikel tersebut akan kami sesuaikan dengan Template Penulisan SNP2M untuk dapat dimasukkan pada **Prosiding SNP2M 2017**.

Demikian kami informasikan untuk diketahui.
Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Panitia SNP2M 2017



Virus-free. www.avast.com

- E. Artikel seminar internasional yang diajukan (artikel lengkap ada pada catatan harian)

PENERAPAN KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA DALAM KAITANNYA DENGAN MANAJEMEN LABA DAN KINERJA PERUSAHAAN

Bakti Setyadi¹⁾, Muhammad Titan Terzaghi²⁾, Fitriasuri³⁾, Priyono⁴⁾

^{1), 2), 3), 4)} *Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, Palembang*

Email : ¹⁾ bakti.setyadi@binadarma.ac.id, ²⁾ muhhammad.titan.terzaghi@binadarma.ac.id,
³⁾ fitriasuri@binadarma.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings per share, price earning ratio, dividend payout ratio, and leverage with variable earning management as an intervening variable on the value of companies in companies listed on the Indonesia Stock Exchange at the time of the implementation of IFRS convergence in Indonesia. The sample in this study using purposive random sampling method, amounting to 39 companies. Implementation of global standards (IFRS) will certainly direct the company in preparing the financial statements of companies with international quality and ultimately determine the financial information that will result from the accounting process undertaken by the company. Accounting information by investors is used to determine the company financial condition and the basis of decision of the investor to invest or not. The results showed that partially EPS, PER, Leverage effect on firm value (PBV). Simultaneously, all variables simultaneously affect the value of companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: IFRS, Corporate Value, Earning Management, EPS, PER, DPR, leverage

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya pasar modal global juga menuntut adanya kesamaan dalam pelaporan keuangan perusahaan secara global yang diharapkan memudahkan dalam penilaian dan perbandingan kinerja perusahaan yang terlibat serta membantu perusahaan multinasional melaksanakan aktivitas pelaporan antara induk dan anak perusahaan yang berada di negara-negara yang berbeda. International Financial Reporting Standar (IFRS) hadir sebagai solusi dan sudah cukup dipercaya sehingga telah digunakan oleh lebih kurang 15.000 perusahaan yang beraktivitas di bursa dan 123 negara dengan disesuaikan kondisi masing-masing Negara (Collelli, 2011).

IFRS diakui sebagai standar akuntansi unggul dibandingkan dengan standar akuntansi domestik karena meningkatkan komparabilitas, meningkatkan informasi lingkungan perusahaan dan berkontribusi efektif pada biaya modal rendah dinyatakan dalam karya Barth (2008). Sejalan dengan hal tersebut Ashbaugh dan Pincus (2001) mencatat bahwa standar akuntansi internasional mengungguli standar akuntansi domestik negara-negara tertentu karena menyebabkan meningkatnya pengungkapan sehingga implikasinya menyebabkan peningkatan transparansi dan pelaporan keuangan berkualitas tinggi dan efektif memperbaiki lingkungan informasi perusahaan (Daske et al., 2008). Namun pada dasarnya standar akuntansi baik itu domestik maupun IFRS, menyediakan kebijakan pelaporan bagi manajer.

Perubahan tersebut pada akhirnya akan menentukan informasi keuangan yang akan dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan yang akan digunakan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut khususnya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan masa lalu, sekarang dan prospek di masa depan. Hal inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi investor. Semakin tinggi hasil yang diperkirakan akan diperoleh investor akan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa saham satu-satunya di Indonesia. Seluruh perusahaan yang tergabung di BEI telah diwajibkan menerapkan konvergensi IFRS sejak 1 Januari 2012 Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai dampak implementasi ifrs terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

F. Seminar Internasional yang dituju




6TH GLOBAL CONFERENCE ON BUSINESS AND SOCIAL SCIENCES ON
Contemporary Issues in Business And Social Sciences
Research (CIBSSR-2017)
Ambassador Hotel Bangkok, Thailand
4-5 December, 2017
<http://gcbss.org/cibssr2017/index.html>

The Global Academy of Training & Research (GATR) Enterprise in collaboration with the National and International Universities and Publishers is organizing the 6th Global Conference on Business and Social Sciences (6th GCBSS) in Bangkok, Thailand.

Submission Guideline: Please submit Abstract /Full paper in doc/docx format using link: <http://gcbss.org/cibssr2017/registration.php>
 In case of unsuccessful submission through online system, kindly submit your Abstract/ Paper at submission@gcbss.org



KEY DATES: **PUBLICATION OPPORTUNITY:** **PLENARY SPEAKERS:**

Deadline for Submission of (Extended Abstract)	30 September, 2017 20 October, 2017
Notification of Acceptance / Rejection	Within 7 days of submission
Deadline for Early Bird Registration Fee	30 August, 2017
Deadline for Submission of Full Paper	30 October, 2017 20 November, 2017
Notification of Acceptance / Rejection	Within 15 days of submission
Deadline for Normal Registration Fee	15 October, 2017
Deadline for Late Registration Fee	15 November, 2017
6th GCBSS 2017 Conference Dates	4-5 December, 2017 Bangkok, Thailand

All accepted full Papers will be published in either any of the following ISI/Scopus indexed journals.

- PLOS ONE, USA (Multidisciplinary): (ISI and 3.534 Impact Factor)
- Global Business and Economics Review: (Scopus)
- Polish Journal of Management Studies: (ISI & Scopus)
- DLSU Business & Economics Review: (Scopus)
- Management & Marketing: (Scopus)
- International Journal of Economics & Management: (Scopus)
- International Journal of Business Governance and Ethics: (Scopus)
- Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities: (ISI & Scopus)

PLENARY SPEAKERS:



Professor Dr. Gabriël A Moens
Curtin University, Australia



Professor Dr. Danture Wickramasinghe
University of Glasgow, United Kingdom



Professor Dr. Kamran Ahmed
La Trobe University, Australia



Professor Dr. Bjoren Willy Aamo
University of Norland, Norway



Professor Dr. Ahmad Fauzi Abdul Hamid
Universiti Sains Malaysia (USM), Malaysia

REGISTRATION FEE:			
6th GCBSS Fee Schedule	Early Until: 30/08/2017	Normal Until: 15/10/2017	Late Until: 15/11/2017
Regular Presenter (Lead Author) / Co-author	USD 525	USD 550	USD 600
Visual Presenter (Using Skype)	USD 525	USD 550	USD 600
Full Time Student	USD 425	USD 450	USD 500
Participant (Without paper)	USD 350	USD 375	USD 400
Additional Events for 6th GCBSS Delegates:			
Dean & Directors Networking Session on 4 th Dec	USD 100	USD 150	USD 175
Workshop on Publishing in ISI (SSCI & SCI Indexed) Journal on 5 th Dec	USD 100	USD 120	USD 150
Conference Tour on 6 th Dec	USD 50	USD 75	USD 100

- FACILITIES:**
- Printed name card, Note book
 - Conference bag & Pen
 - Printed passport certificate**
 - Journal publication fees (Sponsored by GATR)
 - Refereed Proceeding CD with ISBN
 - Printed program schedule
 - Two coffee breaks each day**
 - International Buffet lunch daily**

VENUE:
 Ambassador Hotel Bangkok
 171 Soi Sukhumvit 11, Khwaeng Khlong Toei Nuea, Khet Watthana, Krung Thep Maha Nakhon 10110



OUR RECOGNITION:



The Secretariat 6th GCBSS 2017
 Global Academy of Training & Research (GATR)
 59200, Kuala Lumpur, Malaysia
 Email: info@gcbss.org; Tel: +60322011665
 Event Website: <http://gcbss.org/cibssr2017/index.html>
 Company Website: <http://gatrenterprise.com/>

H. Artikel seminar internasional (artikel lengkap pada catatan harian)

6th GCBSS-2017: Extended Abstract- Title Page

The Effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, And Leverage On Price Book Value Through Earning Management

Bakti Setyadi ^a, Priyono ^b, Muhammad Titan Terzaghi ^c, Fitriasuri ^d

*^aUniversitas Bina Darma, Palembang and Indonesia
bakti.setyadi@binadarma.ac.id*

*^bUniversitas Bina Darma, Palembang and Indonesia
priyono@binadarma.ac.id*

*^cUniversitas Bina Darma, Palembang and Indonesia
muhammad.titan.terzaghi@binadarma.ac.id*

*^dUniversitas Bina Darma, Palembang and Indonesia
fitriasuri@binadarma.ac.id*

First Author Biography

Bakti Setyadi was born in Air Itam, South Sumatera November 19th 1968. He passed Doctorate degree from Pancasila University, Jakarta in the field of Finance in 2013. He is active in attending various National and International conference both as participant and speaker. His specialties are in the field of SEM, International Tax and Corporate Finance. He is currently lecturer at the Faculty of Economics and Business Bina Darma University, Palembang-Indonesia.

Second Author Biography

Priyono was born in Surabaya, East Java November 31th 1965. He passed Doctorate degree from Universitas Negeri Malang, Malang in the field of Economic in 2007. He is active in attending various National and International conference both as participant and speaker. His specialties are in the field of Macro Economic, Management and Human Resources Economic. He is currently lecturer at the Faculty of Economics and Business Bina Darma University, Palembang-Indonesia.

Third Author Biography

Muhammad Titan Terzaghi was born in Palembang, South Sumatera May 30th 1979. He passed Master degree from Sriwijaya University, Palembang in the field of Accounting in 2012. He is active in attending various National and International conference both as participant and speaker. His specialties are in the field of Advance Accounting, Corporate Governance and Corporate Social Responsibility. He is currently lecturer at the Faculty of Economics and Business Bina Darma University, Palembang-Indonesia.

Fourth Author Biography

Fitriasuri was born in Palembang, South Sumatera August 7th 1978. She passed Master degree from Bina Darma University, Palembang in the field of Accounting in 2006. She is active in attending various National and International conference both as participant and speaker. Her specialties are in the field of Management Accounting, International Accounting and Basic Accounting. She is currently lecturer at the Faculty of Economics and Business Bina Darma University, Palembang-Indonesia.

I. Bahan Ajar



Modul Bahan Ajar
International Accounting

Disusun Oleh
Dr.H.Bakti Setyadi, S.E, M.M, Ak, CA
Dr. Priyono
Muhammad Titan Terzaghi S.E., Ak., M.Si
Fitriasuri, S.E, M.M



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2017

J. Bukti Pendaftaran HAKI

C002H17D1613*** 17/10/2017 10:47:46***WIE\NA*** 500,000.00*** 84***17/10/2017

Lampiran I
Peraturan Menteri Kesehatan
Nomor : M.01-HC.03.01 Tahun 2017



Di Tempat
Direktur Jenderal HKI
melalui Direktur Hak Cipta,
Bisnis Industri, Desain Tata Letak,
Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang
Kementerian Kesehatan

PERMOHONAN PENDAFTARAN HAKI

- I. Pencipta :
- 1. Nama : Dr. Bakti Setyadi, SE, MM, Akt, CA
 - 2. Kewarganegaraan : Indonesia
 - 3. Alamat : Gubuh Indah V Blok S2 No.2, RT.07/007,
Jl.Kelapa Dua Wetan, Jakarta Timur 13730
 - 4. Telepon : 021-87706868
 - 5. No. HP & E-mail : 0811 184 371 / bakti.setyadi@binsdamna.ac.id
- II. Pemegang Hak Cipta :
- 1. Nama : Dr. Bakti Setyadi, SE, MM, Akt, CA
 - 2. Kewarganegaraan : Indonesia
 - 3. Alamat : Gubuh Indah V Blok S2 No.2, RT.07/007,
Jl.Kelapa Dua Wetan, Jakarta Timur 13730
 - 4. Telepon : 021-87706868
 - 5. No. HP & E-mail : 0811 184 371 / bakti.setyadi@binsdamna.ac.id
- III. Kuasa :
- 1. Nama : _____
 - 2. Kewarganegaraan : _____
 - 3. Alamat : _____
 - 4. Telepon : _____
 - 5. No. HP & E-mail : _____
- IV. Jenis dari judul ciptaan yang dimohonkan :
- Karya Ilmiah / MODEL MARKET VALUE OF EQUITY SEBELUM DAN SEMENTARA PENERAPAN IFRS
- V. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia :
- Universitas Binadarma di Palangbony *J*
16 September 2017
- VI. Uraian ciptaan :
- Penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan IFRS terhadap nilai pasar atas perusahaan-perusahaan yang sedang go public di Indonesia

Jakarta, 17 Oktober 2017



Nama Lengkap : Bakti Setyadi